

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN KE EKOWISATA  
PEKALONGAN MANGROVE *PARK* KELURAHAN KANDANG PANJANG  
KECAMATAN PEKALONGAN UTARA, JAWA TENGAH**

**SKRIPSI**

Oleh :

**ANISA MIRRA TSANIYA  
NIM. 145080401111021**



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN  
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2018**

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN KE EKOWISATA  
PEKALONGAN MANGROVE *PARK* KELURAHAN KANDANG PANJANG  
KECAMATAN PEKALONGAN UTARA, JAWA TENGAH**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana  
Perikanan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan  
Universitas Brawijaya

Oleh :

**ANISA MIRRA TSANIYA  
NIM. 145080401111021**



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN  
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
JULI 2018**

**SKRIPSI**

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN KE EKOWISATA  
PEKALONGAN MANGROVE PARK KELURAHAN KANDANG PANJANG  
KECAMATAN PEKALONGAN UTARA, JAWA TENGAH**

Oleh :  
**ANISA MIRRA TSANIYA**  
NIM. 145080401111021

telah dipertahankan didepan penguji  
pada tanggal 6 Juli 2018  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing 1

(Erlinda Indrayani S.Pi, M.Si)  
NIP. 19740220 200312 2 001  
Tanggal:

16 JUL 2018

Dosen Pembimbing 2

(Marilyana Sari, S.Pi, MP)  
NIK. 2017068505272001  
Tanggal:

6 JUL 2018

Mengetahui:  
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan  
dan Kelautan



(Dr. Ir. Edi Susilo, MS)  
NIP. 19591205 198503 1 003  
Tanggal: 6 JUL 2018

## IDENTITAS TIM PENGUJI

**Judul : FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN KE  
EKOWISATA PEKALONGAN MANGROVE PARK KELURAHAN  
KANDANG PANJANG KECAMATAN PEKALONGAN UTARA,  
JAWA TENGAH**

Nama Mahasiswa : ANISA MIRRA TSANIYA

NIM : 145080401111021

Program Studi : Agrobisnis Perikanan

### PENGUJI PEMBIMBING:

Pembimbing 1 : ERLINDA INDRAYANI S.Pi, M.Si

Pembimbing 2 : MARIYANA SARI, S.PI, MP

### PENGUJI BUKAN PEMBIMBING:

Dosen Penguji 1 : Prof. Dr. Ir. NUDDIN HARAHAH, MP

Dosen Penguji 2 : WILDAN AL FARIZI, SE, M. Ling

Tanggal Ujian : 6 Juli 2018



## UCAPAN TERIMAKASIH

Selama menyelesaikan penulisan Skripsi ini penulis telah diberi banyak bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu, khususnya :

1. Allah SWT atas karunia dan kesehatan yang diberikan selama ini sehingga proposal Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Suyoto dan Ibu Trismini Ekowati kedua orang tua yang telah membesarkan dan mengajarkan penulis dengan penuh kasih sayang. Terima kasih atas setiap cinta yang terpancar serta doa dan restu yang selalu mengiringi setiap langkah penulis. Terima kasih juga atas dukungan berupa moril maupun materil yang luar biasa selalu kalian berikan untuk penulis.
3. Ibu Erlinda Indrayani S.Pi, M.Si selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan selama penyusunan dan penulisan Skripsi.
4. Ibu Mariyana Sari, S.Pi, MP selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan selama penyusunan dan penulisan Skripsi
5. Pihak Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Pekalongan, Kesbangpol Kota Pekalongan dan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di Pusat Informasi Mangrove Pekalongan.
6. Sahabat – sahabat yang telah memberikan semangat, dukungan, doa dan bantuan selama pengerjaan skripsi berlangsung yaitu Silvia Kusuma Intansar, Vivi Ervina, Anggun Meity D., Syahnaz Sabila, Sevy Try Wahyuni, Iva Dwi

Wulandari, Farah Dhuha H., Herdiningrum Kurnia R., dan Nur Hasanah Anwar.

7. Teman-teman Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan angkatan 2014 dan seluruh teman-teman sebimbingan skripsi. Semoga ilmu yang kita dapat di bangku kuliah dapat bermanfaat untuk sesama. Sukses untuk kita semua.

Malang, Juli 2018

Anisa Mirra Tsaniya  
NIM. 145080401111021





## RINGKASAN

**ANISA MIRRA TSANIYA.** Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ke Ekowisata Pekalongan Mangrove Park Kelurahan Kandang Panjang Kecamatan Pekalongan Utara, Jawa Tengah. (dibawah bimbingan **Erlinda Indrayani S.Pi, M.Si** dan **Mariyana Sari, S.Pi, MP**)

Ekowisata Pekalongan Mangrove *Park* (EPMP) sudah menjadi salah satu destinasi wisata favorit di Kota Pekalongan. EPMP terletak di Kelurahan Kandang Panjang Kecamatan Pekalongan Utara. Merupakan salah satu tempat wisata yang sedang melakukan pengembangan dan pembangunan agar lebih baik lagi. Ekowisata ini memiliki daya tarik tersendiri yaitu keberadaan ekosistem mangrove selain itu EPMP juga memiliki sarana *track* berupa jembatan sepanjang lokasi EPMP yang diatur menjangkau fasilitas yang ada, boat yang digunakan untuk mengelilingi hutan mangrove, menara pandang dan pendopo. Meskipun baru beroperasi sekitar 3 tahun, ekowisata ini memiliki jumlah kunjungan wisata yang tinggi dan selalu mengalami peningkatan jumlah kunjungan setiap tahunnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi: 1) Karakteristik wisatawan yang mengunjungi Ekowisata Pekalongan Mangrove *Park*; 2) Faktor – faktor yang mempengaruhi kunjungan Ekowisata Pekalongan Mangrove *Park*.

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian survey. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif, pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Adapun penentuan sampel dilakukan dengan *Insidental Sampling*, menggunakan metode *Linear Time Function* dan didapatkan jumlah sampel sebesar 45 responden. Jenis data yang digunakan pada penelitian adalah data primer dan data sekunder. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan alat bantu SPSS 16.0 *For Windows*. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keputusan berkunjung ke ekowisata PMP. Sedangkan variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah faktor budaya, sosial, pribadi dan psikologi.

Karakteristik wisatawan yang berkunjung ke ekowisata PMP pada penelitian ini adalah berdasarkan Usia, Pekerjaan, Asal Kedatangan, Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, Tujuan Berkunjung, Pendapatan Perbulan dan Jumlah Kunjungan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengunjung yang mendominasi adalah pengunjung yang berusia 17 – 23 tahun sebanyak 27 orang dengan presentase 60%. Jenis pekerjaan didominasi oleh pelajar/mahasiswa yaitu sebanyak 30 orang dengan presentase 66,67%, jenis pekerjaan lainnya yaitu wirausaha dan pegawai negeri/karyawan swasta. Berdasarkan asal kedatangan dari Kota Pekalongan yaitu sebanyak 40 orang dengan presentase 88.89%, sedangkan yang berasal dari luar Kota Pekalongan yaitu Kota Pemalang, Kota Batang, dan Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan tingkat pendidikan adalah SMA dengan jumlah 26 orang dan presentase 57,78% serta SMP dan Perguruan Tinggi. Jenis kelamin pengunjung yang dominan oleh perempuan dengan jumlah 35 orang dan presentase 77,78% sedangkan pengunjung laki-laki berjumlah 10 orang dengan presentase 28,57%. Berdasarkan tujuan berkunjung adalah untuk rekreasi/liburan sebanyak 26 orang dengan presentase 57,78% lainnya memilih untuk melihat keindahan mangrove dan fotografi. Berdasarkan pendapatan yaitu Rp

< 500.000 sebanyak 27 orang dan presentase 60% serta jumlah kunjungan lebih dari 5 kali sebanyak 17 orang dengan presentasi 37,78%.

Berdasarkan pengujian validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik dan uji statistik yang dilakukan, model diketahui telah lolos uji. Koefisien determinasi pada uji ini yaitu 0,583. Hal ini berarti bahwa faktor budaya, sosial, pribadi dan psikologi mempengaruhi keputusan berkunjung ke ekowisata PMP sebesar 58,3% dan sisanya 41,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Model yang didapatkan pada penelitian ini adalah  $Y = 1,178 + 0,204X_1 - 0,016X_2 + 0,166X_3 + 0,413X_4 + e$ . Faktor Budaya ( $X_1$ ), Faktor Sosial ( $X_2$ ), Faktor Pribadi ( $X_3$ ) dan Faktor Psikologi ( $X_4$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap Keputusan Berkunjung ke ekowisata PMP ( $Y$ ) sebesar 13,979. Kemudian dari keempat faktor tersebut, faktor budaya ( $X_1$ ), faktor pribadi ( $X_3$ ) dan faktor psikologi ( $X_4$ ) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap keputusan berkunjung ke ekowisata PMP. Sedangkan sosial memiliki pengaruh yang tidak signifikan secara parsial terhadap keputusan berkunjung ke ekowisata PMP.





## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas taufik dan hidayah-Nya, sehingga Skripsi tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan ke Ekowisata Pekalongan Mangrove Park Kelurahan Kandang Panjang Kecamatan Pekalongan Utara, Jawa Tengah ini dapat terselesaikan. Serta sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana perikanan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya. Di bawah bimbingan :

1. Erlinda Indrayani S.Pi, M.Si
2. Mariyana Sari, S.Pi, MP

Pekalongan Mangrove Park merupakan konservasi sekaligus tempat edukasi dan wisata alam. Kawasan ini dikelilingi oleh hutan mangrove yang dilengkapi oleh fasilitas penunjang edukasi maupun wisata alam. Potensi ekowisata tersebut memiliki peran yang sangat penting bagi pengembangan kepariwisataan, khususnya wisata alam, disamping itu sebagai sumber pendapatan asli daerah. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi akademisi dan pengelola Pekalongan Mangrove Park.

Malang, Juli 2018

Anisa Mirra Tsaniya  
NIM. 145080401111021

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan .....	6
1.4 Kegunaan .....	6
<b>2. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1 Pengertian Pariwisata .....	7
2.1.1 Jenis-Jenis Pariwisata .....	7
2.2 Ekowisata .....	12
2.3 Ekosistem Mangrove .....	13
2.3.1 Pengertian Hutan Mangrove dan Jenis Mangrove .....	14
2.3.2 Fungsi Dan Manfaat Ekosistem Mangrove .....	14
2.2.3 Karakteristik Ekosistem Mangrove .....	16
2.4 Perilaku Konsumen .....	17
2.5 Pengambilan Keputusan .....	18
2.5.1 Proses dan Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan ..	18
2.5.2 Faktor Yang Mempengaruhi Perjalanan Wisata .....	21
2.6 Analisis Regresi .....	24
2.7 Penelitian Terdahulu .....	24
2.8 Kerangka Pemikiran .....	26
<b>3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
3.1 Tempat, Waktu/Jadwal Pelaksanaan .....	28
3.2 Jenis Penelitian .....	28
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	28
3.3.1 Jenis Data .....	28
3.3.2 Sumber Data .....	29
3.4 Populasi dan Sampel .....	30
3.4.1 Populasi .....	30
3.4.2 Sampel .....	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.5.1 Kuesioner .....	32
3.5.2 Dokumentasi .....	32

3.5.3 Wawancara .....	33
3.5.4 Observasi .....	33
3.6 Variabel Penelitian .....	34
3.7 Definisi Operasional .....	35
3.8 Skala Pengukuran .....	36
3.9 Analisis Data .....	37
3.9.1 Karakteristik Wisatawan Yang Mengunjungi Ekowisata Pekalongan Mangrove Park .....	38
3.9.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan ke Ekowisata Pekalongan Mangrove Park .....	38
<b>4. KEADAAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
4.1 Keadaan Geografi dan Topografi .....	45
4.2 Keadaan Penduduk .....	45
4.3 Profil Umum Ekowisata Pekalongan Mangrove Park .....	48
4.3.1 Lokasi Ekowisata Pekalongan Mangrove Park (EPMP) .....	48
4.3.2 Sejarah Ekowisata Pekalongan Mangrove Park (EPMP) .....	49
4.3.3 Keadaan Umum Ekowisata Pekalongan Mangrove Park (EPMP) .....	51
<b>5. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
5.1 Karakteristik Responden .....	53
5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	53
5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	54
5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Kedatangan .....	54
5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	55
5.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	56
5.1.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Tujuan Berkunjung .....	56
5.1.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan .....	57
5.1.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Kunjungan ke Ekowisata Pekalongan Mangrove Park .....	57
5.2 Distribusi Jawaban Responden .....	58
5.2.1 Distribusi Jawaban Responden Variabel Faktor Budaya ( $X_1$ ) .....	58
5.2.2 Distribusi Jawaban Responden Variabel Faktor Sosial ( $X_2$ ) .....	60
5.2.3 Distribusi Jawaban Responden Variabel Faktor Pribadi ( $X_3$ ) .....	61
5.2.4 Distribusi Jawaban Responden Variabel Faktor Psikologi ( $X_4$ ) .....	63
5.2.5 Distribusi Jawaban Responden Keputusan berkunjung ke Ekowisata PMP ( $Y$ ) .....	65
5.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan ke Ekowisata Pekalongan Mangrove Park .....	66
5.3.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	66
5.3.2 Uji Asumsi Klasik .....	68
5.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	72
5.2.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	75
5.2.5 Uji F .....	76
5.2.6 Uji t .....	77
<b>6. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>81</b>
6.1 Kesimpulan .....	81
6.2 Saran .....	82

DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	86



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Pekalongan Mangrove Park tahun 2014 hingga 2016.....	3
2. Matriks Penelitian Terdahulu.....	25
3. Skala Pengukuran .....	37
4. Kriteria Uji Autokorelasi.....	41
5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	46
6. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia .....	46
7. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan .....	47
8. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	47
9. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama .....	48
10. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	53
11. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	54
12. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Kedatangan .....	55
13. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	55
14. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	56
15. Karakteristik Responden Berdasarkan Tujuan Berkunjung .....	56
16. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapan Perbulan.....	57
17. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Kunjungan Ke Ekowisata Pekalongan Mangrove Park (EPMP) .....	58
18. Distribusi Jawaban Responden Variabel Faktor Budaya ( $X_1$ ) .....	58
19. Distribusi Jawaban Responden Variabel Faktor Sosial ( $X_2$ ) .....	60
20. Distribusi Jawaban Responden Variabel Faktor Pribadi ( $X_3$ ) .....	62
21. Distribusi Jawaban Responden Variabel Faktor Psikologi ( $X_4$ ) .....	63
22. Distribusi Jawaban Responden Keputusan Berkunjung Ke Ekowisata PMP (Y).....	65
23. Hasil Uji Validitas .....	67
24. Hasil Uji Reliabilitas .....	68
25. Hasil Uji Normalitas.....	69
26. Hasil Uji Multikolinieritas .....	70
27. Hasil Uji Glejser .....	70
28. Hasil Uji Autokorelasi.....	71

29. Hasil Regresi Linier Berganda .....	72
30. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	75
31. Hasil Uji F .....	76
32. Hasil uji t .....	77



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pemikiran penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan ke Ekowisata Pekalongan Mangrove Park Kelurahan Kandang Panjang Kecamatan Pekalongan Utara, Jawa Tengah” .....	27
2. Skema Hasil Uji Autokorelasi.....	72





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Peta Lokasi Penelitian (Ekowisata Pekalongan angrove Park).....	86
2. Hasil Output Regression.....	87
3. Hasil Run Test.....	88
4. Dokumentasi.....	89











## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu andalan dalam perolehan devisa bagi pembangunan nasional adalah pariwisata. Untuk itu, pembangunan pariwisata di Indonesia harus mampu menciptakan inovasi baru untuk mempertahankan dan meningkatkan daya saingnya secara berkelanjutan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pemberdayaan potensi budaya yang ada diseluruh wilayah Indonesia. Menurut Yoeti (1996), Pariwisata merupakan aktivitas yang melibatkan orang-orang melakukan perjalanan untuk sementara waktu, dari satu tempat ke tempat yang lain dengan maksud bukan untuk tinggal menetap atau mencari nafkah, namun untuk menikmati perjalanan guna untuk kesenangan atau menikmati keindahan suatu tempat yang dikunjungi tanpa motif kegiatan ekonomi. Pariwisata juga dapat dikembangkan dengan cara menjual atau menawarkan keindahan, keunikan budaya, serta lingkungan alamnya. Aktivitas ini dapat menciptakan permintaan yang memerlukan pasaran bagi produk atau pelayanan yang dihasilkan oleh wisata.

Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan wisata yang menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tertentu. Potensi pariwisata adalah segala sesuatu yang nyata dan dapat diraba, maupun yang tidak dapat diraba, yang digarap, diatur dan disediakan sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat atau dimanfaatkan atau diwujudkan sebagai kemampuan, faktor dan unsur yang diperlukan atau menentukan bagi usaha dan pengembangan kepariwisataan, baik itu berupa suasana, kejadian, benda maupun layanan atau jasa (Damardjati, 2001).

Konsep ekowisata adalah salah satu upaya mengembangkan pariwisata dalam pemanfaatan sumberdaya lokal yang optimal. Konsep ekowisata yang

dilakukan ini memiliki bagian yang tidak terpisahkan dengan upaya-upaya konservasi, pemberdayaan ekonomi lokal dan saling menghargai perbedaan kultur atau budaya. Pergeseran konsep kepariwisataan dunia ke model ekowisata, disebabkan karena kejenuhan wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata buatan. Sekiranya peluang ini dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menarik wisatawan asing mengunjungi obyek berbasis alam dan budaya penduduk lokal (Satria, 2009).

Kegiatan ekowisata mengintegrasikan kegiatan pariwisata, konservasi, dan pemberdayaan masyarakat lokal, sehingga masyarakat setempat dapat ikut serta menikmati keuntungan dari kegiatan wisata tersebut melalui pengembangan potensi-potensi lokal yang dimiliki. Selanjutnya melalui penyelenggaraan kegiatan ekowisata di wilayah pesisir, keberadaan hutan mangrove sebagai salah satu ekosistem pesisir yang penting, dilindungi sekaligus dikembangkan sebagai atraksi wisata dengan berbagai kegiatan yang menarik (Mukaryanti dan Saraswati, 2011).

Kawasan pesisir mempunyai potensi pembangunan yang sangat tinggi, potensi tersebut antara lain: 1) sumber daya yang dapat diperbaharui (hutan mangrove, terumbu karang, padang lamun dan rumput laut dan sumber daya perikanan laut); 2) sumber daya yang tidak dapat diperbaharui, terdiri atas sumber daya mineral dan geologis; jasa-jasa lingkungan misalnya *environmental service* (kawasan perlindungan dan sistem penyangga kehidupan), pariwisata, transportasi, dan sumber energi. Perencanaan pengembangan pesisir dan pembangunan wilayah pesisir memerlukan perhatian yang cukup serius agar kerusakan wilayah pesisir sebagai contoh akibat pembukaan lahan untuk budi daya udang di tambak secara intensif dengan membuka hutan mangrove seperti di wilayah pantai utara Jawa tidak terulang lagi (Harahab, 2010).



Dengan keunikan yang dimilikinya ekosistem mangrove merupakan sumberdaya alam yang sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai tempat kunjungan wisata. Penerapan sistem ekowisata di ekosistem mangrove ini merupakan suatu pendekatan dalam pemanfaatan ekosistem secara lestari. Kegiatan ekowisata adalah alternatif yang efektif untuk menanggulangi permasalahan lingkungan di ekosistem ini seperti tingkat eksploitasi yang berlebihan oleh masyarakat dengan menciptakan alternatif ekonomi bagi masyarakat (Muhaerin, 2008). Perkembangan dibidang jasa pariwisata khususnya ekowisata mangrove terlihat di beberapa daerah, salah satunya Kecamatan Pekalongan Utara yaitu Ekowisata Pekalongan Mangrove Park. Perkembangan ini ditandai dengan meningkatnya jumlah wisatawan setiap tahunnya. Berikut data pengunjung Ekowisata Pekalongan Mangrove Park (EPMP) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Pekalongan Mangrove Park tahun 2014 hingga 2016

Jumlah Pengunjung (Orang)	
Tahun	Total kunjungan
2014	10.102
2015	13.834
2016	14.005

Sumber : Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kota Pekalongan, 2017

Tabel 1 menunjukkan jumlah kunjungan Ekowisata Pekalongan Mangrove Park (EPMP) mengalami peningkatan tiap tahunnya dari tahun 2014 hingga 2016. Wisatawan yang berkunjung pada tahun 2014 sebanyak 10.102 orang dan pada tahun 2015 meningkat signifikan hingga 13.834 orang serta pada tahun 2017 kunjungan mencapai 14.005 orang. Menurut pengelola wisata, jumlah pengunjung meningkat pada hari-hari libur karena di waktu seperti ini masyarakat Pekalongan dapat meluangkan waktunya lebih banyak untuk melakukan kegiatan rekreasi dengan menikmati pemandangan serta hutan mangrove yang ada.

Kota Pekalongan menjadi salah satu yang turut andil mengikuti program rehabilitasi mangrove guna memperbaiki daerah pesisir yang terancam rusak. Upaya yang dilakukan pemerintah Kota Pekalongan pada tahun 2011 untuk merehabilitasi mangrove adalah dengan membangun Ekowisata Pekalongan Mangrove Park (EPMP). Pembangunan EPMP adalah strategi pelestarian lingkungan guna meminimalisir dan memperbaiki kerusakan mangrove. Pemerintah Kota Pekalongan mempersiapkan 5,7 ha lahan yang sudah dibebaskan untuk pembangunan EPMP. Pengembangan EPMP berfungsi untuk memperbaiki fungsi kawasan pesisir Pekalongan yang terus mengalami abrasi. Potensi yang dimiliki kawasan EPMP dapat dijadikan sebagai alternatif wisata berbasis ekosistem atau lebih sering dinamakan ekowisata (Amaliyah, 2017).

Ekowisata Pekalongan Mangrove Park (EPMP) merupakan jenis wisata berbasis alam yang baru dikembangkan di Pekalongan. Keunikan tersebut yang membuat EPMP cukup menjadi destinasi wisata baru yang cukup populer untuk kalangan masyarakat. Pengunjung yang melakukan aktivitas ekowisata di EPMP dikenakan tiket masuk wisata sebesar Rp 3.000 untuk hari biasa dan Rp 4.000 untuk hari libur. Pengunjung yang ingin berperahu mengelilingi PMP dikenakan biaya sebesar Rp 10.000. Pemasukan ini dikelola oleh masyarakat yang ikut terlibat dalam mengelola EPMP untuk mengoptimalkan kegiatan wisata atas izin dari Dinas Pertanian, Peternakan dan Kelautan (DPPK) Kota Pekalongan.

Fasilitas yang telah dibangun di EPMP antara lain, tempat parkir, gazebo, menara pandang, pintu masuk kawasan mangrove, *track* mangrove, toilet, dermaga kapal, area pembibitan dan kapal motor. Fasilitas pendukung lainnya yaitu tempat duduk dan tempat sampah, namun jumlahnya tidak terlalu banyak. Papan informasi mengenai nama jenis mangrove, tahun penanaman, dan cara penanaman telah disediakan di berbagai lokasi. Pengunjung yang ingin

mengetahui lebih banyak informasi mengenai mangrove maupun EPMP, terdapat pula gedung pusat informasi yang menyimpan berbagai buku maupun sejarah pembangunan EPMP hingga saat ini (Amaliya, 2017).

Wisatawan selaku pelaku pembelian, memiliki faktor-faktor yang dapat dipertimbangkan sehingga mendorong mereka untuk membeli jasa khususnya di ekowisata tersebut. Inovasi dan pengembangan dalam meningkatkan daya tarik wisata agar tetap mampu bersaing dengan ekowisata lain sangat diperlukan bagi pengelola EPMP. Oleh karena itu diperlukan suatu survey kepada pengunjung mengenai perilaku wisatawan termasuk faktor yang menjadi pertimbangan dalam memilih EPMP. Sehingga dapat memberikan informasi informasi kepada para pengelola dan instansi terkait untuk mengetahui apa yang menjadi faktor yang mempengaruhi wisatawan. Selain itu, juga dapat digunakan dalam strategi pemasaran khususnya jasa terhadap daya tarik wisatawan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik menyusun skripsi dengan judul “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ke Ekowisata Pekalongan Mangrove Park Kelurahan Kandang Panjang Kecamatan Pekalongan Utara, Jawa Tengah”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik wisatawan yang mengunjungi Ekowisata Pekalongan Mangrove *Park*?
2. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi kunjungan Ekowisata Pekalongan Mangrove *Park*?

### 1.3 Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi :

1. Karakteristik wisatawan yang mengunjungi Ekowisata Pekalongan Mangrove *Park*.
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi kunjungan Ekowisata Pekalongan Mangrove *Park*.

### 1.4 Kegunaan

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah dan Instansi terkait  
Sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan suatu keputusan dan kebijakan pemerintah daerah Kota Pekalongan dalam rangka menggali potensi dan pengembangan sektor pariwisata di Kota Pekalongan, khususnya Dinas Pariwisata Kebudayaan, Kepemudaan Dan Olahraga Kota Pekalongan.
2. Bagi lembaga akademis  
Sebagai sarana informasi keilmuan untuk menambah wawasan pengetahuan dan ketrampilan kepada pihak lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
3. Bagi pengelola wisata  
Sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola atau pembuat kebijakan dalam mengembangkan ekowisata Pekalongan Mangrove Park dan tetap menjaga kelestarian mangrove serta fasilitas yang ada tetap terawat dengan baik.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Pariwisata

Menurut Damardjati (2001), Pariwisata merupakan suatu kegiatan baik perorangan maupun kelompok orang yang bepergian dan tinggal di suatu tempat di luar lingkungan mereka selama kurang dari setahun untuk berlibur dan menikmati keindahan, tanpa ada motif berbisnis atau tujuan lain. Industri pariwisata yang berkembang dengan baik akan mendorong berkembangnya aktivitas perekonomian lainnya, diantaranya: penginapan/hotel (*accomodation*), makanan dan minuman (*bar and restaurant*), pengangkutan wisata (*tourist bus*), perencana perjalanan (*tour operator*), industri kerajinan (*souvenir shop*), pramuwisata (*guiding and english course*), tenaga terdidik (*academy of tourism*), telekomunikasi termasuk teknologi informasi (*telecommunication and information technology*), dan bisnis pertunjukan (*entertainment*).

Menurut Yoeti (1996), Kegiatan yang melibatkan orang-orang melakukan perjalanan untuk sementara waktu, dari satu tempat ke tempat yang lain dengan maksud bukan untuk tinggal menetap atau mencari nafkah, tetapi untuk menikmati perjalanan guna untuk kesenangan atau menikmati keindahan suatu tempat yang dikunjunginya tanpa motif kegiatan ekonomi adalah pariwisata.

#### 2.1.1 Jenis-Jenis Pariwisata

Menurut Yuwana (2010) dalam Ikhsan dan Setiawan (2016), jenis-jenis pariwisata dapat dibedakan berdasarkan objeknya menjadi 8 jenis yaitu :

- 1) *Cultural tourism*, adalah jenis pariwisata dimana motivasi orang-orang yang melakukan perjalanan karena adanya daya tarik dari seni budaya suatu daerah atau tempat tertentu. Jadi objek kunjungannya adalah warisan nenek

moyang berupa benda-benda kuno atau situs-Situs kuno yang memiliki nilai sejarah. Contoh:Candi Borobudur.

- 2) *Natural tourism*, adalah kegiatan pariwisata yang menjual keindahan alam untuk menarik wisatawan untuk datang berkunjung menikmati alamnya, udaranya dan segala fasilitas yang ada didalamnya. Objek wisata ini biasanya mempunyai daerah penyangga, contohnya:Gunung Ungaran dengan Gedong Songonya yang memiliki wisata Bandungan sebagai daerah wisata penyangga.
- 3) *Technological tourism*, adalah jenis pariwisata yang menyajikan teknologi-teknologi yang ada namun langka atau tidak mudah mendapatkannya baik berupa teknologi modern maupun teknologi yang telah kuno. Misalnya: Museum Kereta Api Kuno di Ambarawa.
- 4) *Historical tourism*, adalah jenis pariwisata yang biasanya merupakan monumen atau tugu untuk mengingat suatu peristiwa heroik yang pernah terjadi di daerah tersebut. Contoh: Monumen Palagan Ambarawa, Monumen Pancasila Sakti di Lubang Buaya Jakarta.
- 5) Agro wisata, adalah perjalanan wisata yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perikanan, ladang pembibitan dan sebagainya. Untuk jenis pariwisata ini, wisatawan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk studi atau menikmati segarnya daerah pertanian, tanaman yang beraneka ragam jenis dan warnanya, proses pembibitan berbagai macam tanaman dan sebagainya. Misalnya: Agro Tlogo di Kabupaten Semarang.
- 6) *Recuperational tourism*, jenis pariwisata ini sama dengan pariwisata kesehatan. Tujuan orang-orang tersebut berwisata adalah untuk menyembuhkan penyakit. Contoh: Pemandian air panas di Ciater.



- 7) *Religion tourism*, perjalanan wisata yang dilakukan bertujuan untuk melihat atau menyaksikan dan mengikuti upacara-Upacara keagamaan atau juga untuk mendatangi tempat-tempat tertentu yang dianggap memiliki nuansa agamis yang begitu kental. Contoh : Ziarah Walisongo.
- 8) *Shopping tourism*, adalah jenis pariwisata yang menonjolkan sisi penjualan produk tertentu khas dari wilayah tersebut. Misalnya: PKL (Pedagang Kaki Lima) di Jalan Malioboro Yogyakarta ataupun kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta.

Menurut James J. Spillane (1987) dalam Santosa (2013), Jenis-jenis pariwisata berdasarkan motif tujuan perjalanan dapat dibedakan menjadi beberapa yaitu :

a. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure Tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar, memenuhi kehendak ingin tahunya, mengendorkan ketegangan syaraf, melihat sesuatu yang baru, menikmati keindahan alam, mengetahui hikayat rakyat setempat, mendapatkan ketenangan.

b. Pariwisata untuk rekreasi (*Recreation Tourism*)

Pariwisata ini dilakukan untuk pemanfaatan hari-hari libur untuk beristirahat, memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, dan menyegarkan diri dari kelelahan dan keletihannya. Dapat dilakukan pada tempat yang menjamin tujuan-tujuan rekreasi yang menawarkan kenikmatan yang diperlukan seperti tepi pantai, pegunungan, pusat-pusat peristirahatan dan pusat-pusat kesehatan.



c. Pariwisata untuk kebudayaan (*Cultural Tourism*)

Jenis ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi, seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, mempelajari adat-istiadat, kelembagaan, dan cara hidup masyarakat yang berbeda-beda, mengunjungi monumen bersejarah, peninggalan masa lalu, pusat-pusat kesenian dan keagamaan, festival seni musik, teater, tarian rakyat dan lain-lain.

d. Pariwisata untuk olahraga (*Sports Tourism*)

Pariwisata ini dapat dibagi lagi menjadi dua kategori:

- 1) *Big sports events*, yaitu peristiwa-peristiwa olahraga besar seperti *Olympiade Games*, kejuaraan ski dunia, kejuaraan tinju dunia, dan lain-lain yang menarik perhatian bagi penonton atau penggemarnya.
- 2) *Sporting tourism of the Practitioners*, yaitu pariwisata olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekkan sendiri seperti pendakian gunung, olahraga naik kuda, berburu, memancing dan lain-lain.

e. Pariwisata untuk urusan usaha dagang (*Business Tourism*)

Menurut para ahli teori, perjalanan pariwisata ini adalah bentuk profesional travel atau perjalanan karena ada kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan yang tidak memberikan kepada seseorang untuk memilih tujuan maupun waktu perjalanan.

f. Pariwisata untuk berkonvensi (*Convention Tourism*)

Pariwisata ini banyak diminati oleh negara-negara karena ketika diadakan suatu konvensi atau pertemuan maka akan banyak peserta yang hadir untuk tinggal dalam jangka waktu tertentu dinegara yang mengadakan konvensi.

Menurut James J. Spillane (1987) dalam Santosa (2013), terdapat lima unsur industri pariwisata yang sangat penting, yaitu :

1. *Attractions* (daya tarik)

*Attractions* dapat digolongkan menjadi dua yaitu *site attractions* dan *event attractions*. *Site attractions* merupakan daya tarik fisik yang permanen dengan lokasi yang tetap seperti kebun binatang, keraton dan museum. Sedangkan *event attractions* adalah atraksi yang berlangsung sementara dan lokasinya dapat dipindah dengan mudah seperti festival, pameran atau pertunjukan kesenian daerah.

2. *Facilities* (fasilitas-fasilitas yang diperlukan)

Fasilitas cenderung berorientasi pada daya tarik disuatu lokasi karena fasilitas harus terletak dengan pasarnya. Selama tinggal ditempat tujuan wisata wisatawan memerlukan tidur, makan dan minum oleh karena itu sangat dibutuhkan fasilitas penginapan. Selain itu ada kebutuhan akan support industries seperti toko souvenir, cuci pakaian, pemandu, dan fasilitas rekreasi.

3. *Infrastructure* (infrastruktur)

Daya tarik dan fasilitas tidak dapat dicapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur dasar. Perkembangan infrastruktur perlu untuk mendorong perkembangan pariwisata. Infrastruktur dan suatu daerah sebenarnya dinikmati baik oleh wisatawan maupun masyarakat yang juga tinggal didaerah wisata, maka penduduk akan mendapatkan keuntungan.

4. *Transportations* (transportasi)

Dalam pariwisata kemajuan dunia transportasi atau, pengangkutan sangat dibutuhkan karena sangat menentukan jarak dan waktu dalam suatu perjalanan wisata. Transportasi baik darat, udara maupun laut merupakan suatu unsur utama langsung yang merupakan tahap dinamis gejala-gejala pariwisata.

### 5. *Hospitality* (keramah-tamahan)

Wisatawan yang berada dalam lingkungan yang tidak mereka kenal memerlukan kepastian jaminan keamanan khususnya untuk wisatawan asing yang memerlukan gambaran tentang tempat tujuan wisata yang akan didatangi. Maka kebutuhan dasar akan keamanan dan perlindungan harus disediakan dan juga keuletan serta keramahan tenaga kerja wisata perlu dipertimbangkan supaya wisatawan merasa aman dan nyaman selama perjalanan wisata.

## 2.2 Ekowisata

Ekowisata adalah kegiatan wisata yang unik dan berbeda dengan kegiatan wisata biasa. Keistimewaan ini terletak pada karakteristik produk dan pasar. Kegiatan ekowisata merupakan kegiatan wisata yang berorientasi terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal (Putri dan Ira, 2016). Menurut Susilawati (2016), Ekowisata merupakan kegiatan wisata yang menaruh perhatian besar terhadap kelestarian sumberdaya pariwisata. Di dalam etika suatu perencanaan dan pengembangan ekowisata, terdapat tiga perspektif yang perlu diperhatikan, yaitu: 1) ekowisata sebagai produk; 2) ekowisata sebagai pasar; 3) ekowisata sebagai pendekatan pengembangan.

Sesuai definisi tersebut, ekowisata dapat dilihat dari tiga perspektif, yakni ekowisata sebagai produk, sebagai pasar dan sebagai pendekatan pengembangan. Sebagai produk, ekowisata merupakan semua atraksi yang berbasis pada sumberdaya alam. Sebagai pasar, ekowisata merupakan perjalanan yang diarahkan pada upaya-upaya pelestarian lingkungan. Sebagai pendekatan pengembangan, ekowisata merupakan metode pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya pariwisata secara ramah lingkungan. Sedangkan dalam

penerapannya, pengembangan ekowisata sebaiknya juga mencerminkan dua prinsip lainnya yakni prinsip edukasi dan prinsip wisata (Rifandi, 2017).

Prinsip edukasi bahwa pengembangan ekowisata harus mengandung unsur pendidikan untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang menjadi milik kepedulian, tanggung jawab dan komitmen pelestarian terhadap pelestarian lingkungan dan budaya. Sedangkan prinsip wisata bahwa pengembangan ekowisata harus dapat memberikan kepuasan dan pengalaman orisinal kepada pengunjung serta memastikan usaha ekowisata dapat berkelanjutan (Rifandi, 2017).

### **2.3 Ekosistem Mangrove**

Ekosistem merupakan interaksi atau hubungan timbal balik yang terjadi antara kesatuan komunitas dengan lingkungannya. Ekosistem mangrove adalah suatu sistem di alam tempat berlangsungnya kehidupan yang mencerminkan hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya dan diantara makhluk hidup itu sendiri, terdapat pada wilayah pesisir, terpengaruh pasang surut air laut, dan didominasi oleh spesies pohon atau semak yang khas, dan mampu tumbuh dalam perairan asin atau payau (Santoso, 2000).

Ekosistem mangrove terdapat pada wilayah pesisir, terpengaruh pasang surut air laut dan didominasi oleh spesies pohon atau semak yang khas dan mampu tumbuh dalam perairan asin/payau (Santoso, 2000). Peristiwa pasang-surut yang berpengaruh langsung terhadap ekosistem mangrove menyebabkan komunitas ini umumnya didominasi oleh spesies-spesies pohon yang keras atau semak-semak yang mempunyai manfaat pada perairan payau (Nybakken, 1992).

### 2.3.1 Pengertian Hutan Mangrove dan Jenis Mangrove

Hutan mangrove adalah komunitas vegetasi mangrove pantai tropis, yang berlumpur dan hidup di dalam kawasan yang lembap serta dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Mangrove disebut juga sebagai hutan pantai, hutan payau, atau hutan bakau. Pengertian mangrove sebagai hutan pantai adalah tumbuhan yang hidup atau tumbuh di daerah pantai atau pesisir, yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut maupun wilayah daratan yang dipengaruhi oleh ekosistem pesisir. Sedangkan pengertian mangrove sebagai hutan payau atau hutan bakau adalah tumbuhan yang hidup atau tumbuh di daerah payau atau pertemuan air laut dan air tawar di sekitar muara sungai. Dan tanaman yang sering dijumpai pada daerah ini didominasi oleh jenis-jenis tanaman bakau (Harahap, 2010).

Menurut Dahuri (2003), keanekaragaman ekosistem mangrove di Indonesia memiliki tingkat jenis tertinggi di dunia. Sejauh ini, di Indonesia tercatat terdapat 202 jenis tumbuhan mangrove yang terdiri dari 89 jenis pohon, 5 jenis palem, 19 jenis tumbuhan memanjat (liana), 44 jenis herba tanah, 44 jenis epifit, dan 1 jenis tumbuhan paku. Berdasarkan 202 jenis tumbuhan mangrove, hanya 43 jenis yang merupakan mangrove sejati (*true mangrove*). Sementara, tumbuhan mangrove sejati di dunia tercatat ada 60 jenis. Beberapa genera pohon mangrove yang umum dijumpai di pesisir Indonesia adalah bakau (*Rhizophora sp.*), api-api (*Avicennia sp.*), pedada (*Sonneratia sp.*), tanjang (*Bruguiera sp.*), nyirih (*Xylocarpus sp.*), tengar (*Ceriops sp.*), dan buta-buta (*Exoecaria sp.*).

### 2.3.2 Fungsi Dan Manfaat Ekosistem Mangrove

Ekosistem mangrove yang berada di wilayah peralihan antara lautan dan daratan memiliki fungsi yang dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu fungsi ekologi, fungsi ekonomi, dan fungsi fisik. Manfaat yang dimiliki ekosistem mangrove yaitu berhubungan dengan peningkatan taraf hidup masyarakat yang berada di sekitar

kawasan hutan mangrove (Sholikah, 2017). Salah satunya ekonomi adalah sebagai sumber bahan bakar (arang kayu bakar), bahan bangunan, obat-obatan dan sebagai bahan pertanian. Fungsi hutan mangrove secara ekologis diantaranya sebagai tempat mencari makan (*feeding ground*), tempat memijah (*spawning ground*), dan tempat berkembang biak (*nursery ground*) berbagai jenis ikan, udang, kerang dan biota laut lainnya, tempat bersarang berbagai jenis satwa liar terutama burung dan reptil. Bagi beberapa jenis burung, vegetasi mangrove dimanfaatkan sebagai tempat istirahat, tidur bahkan bersarang (Setiawan, 2013). Sedangkan fungsi fisiknya adalah untuk mengendalikan abrasi pantai, mengurangi tiupan angin kencang dan terjangan gelombang, menyerap dan mengurangi bahan pencemar dari badan air baik melalui penyerapan polutan tersebut oleh jaringan anatomi tumbuhan mangrove maupun menyerap bahan polutan yang bersangkutan dalam sedimen lumpur.

Menurut pemaparan Kusmana (2003), Sumberdaya mangrove yang berpotensi dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dapat dilihat dari dua tingkatan yaitu:

1. Tingkatan ekosistem mangrove secara keseluruhan, yaitu:

- 1) Lahan tambak, lahan pertanian, dan kolam garam

Beberapa lokasi di Indonesia, banyak lahan mangrove dikonversi untuk lahan tambak, lahan pertanian, dan kolam pembuatan garam.

- 2) Lahan pariwisata

Bentuk-bentuk kegiatan rekreasi yang dapat dikembangkan di hutan mangrove adalah berburu, hiking, memancing, berlayar, berenang, melihat atraksi berbagai satwa, fotografi, piknik dan camping, melihat atraksi adat istiadat tradisional penduduk setempat, dan lain-lain.



2. Tingkat komponen ekosistem sebagai primary biotic component, yaitu:

1) Flora

Berbagai jenis kayu mangrove dapat digunakan sebagai chips untuk bahan baku kertas terutama jenis *Rhizophora* sp. dan *Bruguiera* sp. Penghasil industri papan dan plywood, terutama jenis *Bruguiera* sp. dan *Heritiera littoralis*. Tongkat dan tiang pancang serta kayu bakar dan arang yang berkualitas baik.

2) Fauna

Sebagian besar jenis fauna mangrove yang berpotensi dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu berbagai jenis ikan, udang, kepiting, dan burung.

### 2.2.3 Karakteristik Ekosistem Mangrove

Menurut Dahuri (2003), hutan mangrove adalah tipe hutan tropik dan subtropika yang khas, tumbuh di sepanjang pantai atau muara sungai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Mangrove banyak dijumpai di wilayah pesisir yang terlindungi dari gempuran ombak dan daerah landai. Mangrove tumbuh optimal di wilayah pesisir yang memiliki muara sungai besar dan delta yang alirannya banyak mengandung lumpur, sedangkan wilayah pesisir yang tidak bermuara sungai, pertumbuhan vegetasi mangrove tidak optimal. Mangrove tidak atau sulit tumbuh di wilayah terjal dan berombak dengan arus pasang surut kuat, karena kondisi ini tidak memungkinkan terjadinya pengendapan lumpur yang diperlukan sebagai substrat bagi pertumbuhannya. Serta ekosistem mangrove memiliki produktivitas yang tinggi, oleh karena itu ekosistem mangrove mampu menopang keanekaragaman jenis yang tinggi.

Menurut Rahmawaty (2006), ekosistem mangrove terdiri dari hutan atau vegetasi mangrove yang merupakan komunitas pantai tropis dimana terjadi pelumpuran dan akumulasi bahan organik. Secara umum, karakteristik habitat



hutan mangrove tumbuh pada daerah intertidal yang jenis tanahnya berlumpur, berlempung dan/atau berpasir. Daerah habitat mangrove tergenang air laut secara berkala, setiap hari, atau pada saat pasang purnama. Hutan mangrove menerima pasokan air tawar yang cukup dari darat serta terlindung dari gelombang besar dan arus pasang surut yang kuat. Habitat mangrove memiliki air bersalinitas payau (2-22 bagian per mil) hingga asin (mencapai 38 bagian per mil). Hutan mangrove banyak ditemukan di pantai-pantai teluk yang dangkal, estuari, dan daerah pantai yang terlindung.

#### 2.4 Perilaku Konsumen

Menurut Handoko (2000) *dalam* Putri *et al.* (2016), Perilaku konsumen merupakan perilaku yang diperlihatkan konsumen dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi dan menghabiskan produk dan jasa yang mereka harapkan akan memuaskan kebutuhan mereka. Perilaku konsumen merupakan *study* tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi memilih, membeli, menggunakan, dan bagaimana barang, jasa, ide, atau pengalaman bisa memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka. Hal ini yang mendasari konsumen untuk membuat keputusan pembelian.

Kotler dan Armstrong (2008) *dalam* Putri *et al.* (2016), mendefinisikan perilaku berkunjung wisatawan mengacu pada perilaku pembelian konsumen akhir perorangan dan rumah tangga yang membeli barang dan jasa untuk konsumsi pribadi. Swarbrooke dan Horner (2007) *dalam* Putri *et al.* (2016), mengemukakan bahwa perilaku wisatawan adalah kunci penopang semua aktivitas marketing yang dilaksanakan untuk pengembangan, promosi dan menjual produk wisata dan proses mempelajari mengapa orang membeli produk yang mereka beli dan bagaimana membuat keputusan tersebut. Selain itu perilaku wisatawan adalah

proses yang meliputi ketika individu atau kelompok memilih, membeli dan menggunakan, mengatur produk atau jasa, perencanaan atau pengalaman, untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan.

Ada dua aspek penting dari perilaku konsumen, yaitu:

1. Proses pengambilan keputusan.
2. Kegiatan fisik yang kesemuanya ini melibatkan individu dalam menilai, mendapatkan dan mempergunakan barang-barang dan jasa ekonomis.

## **2.5 Pengambilan Keputusan**

### **2.5.1 Proses dan Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan**

Pengambilan keputusan dapat diartikan sebagai suatu proses penilaian dan pemilihan dari berbagai alternatif sesuai dengan kepentingan-kepentingan tertentu dengan menetapkan suatu pilihan yang dianggap paling penting. Proses pemilihan dan penilaian biasanya diawali dengan mengidentifikasi masalah utama yang mempengaruhi tujuan, menyusun, menganalisis, dan memilih berbagai alternatif tersebut dan mengambil keputusan yang dianggap paling baik. Langkah terakhir dari proses itu merupakan sistem evaluasi untuk menentukan efektivitas dari keputusan yang telah diambil (Amirullah, 2002). Dengan kata lain pengambilan keputusan dapat diartikan sebagai suatu hasil akhir atau keluaran dari proses kognitif yang membawa pada pilihan diantara beberapa alternatif.

Menurut Sangadji dan Sopiah (2013), ada tiga faktor utama yang mempengaruhi konsumen untuk mengambil keputusan, yaitu faktor psikologis, faktor situasional, dan faktor sosial. Adapun penjabaran dari ketiga faktor tersebut yaitu :

1. Faktor psikologis, yang mencakup persepsi, motivasi, pembelajaran, sikap dan kepribadian. Sikap dan kepercayaan merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi keputusan pembelian konsumen. Sikap yaitu kecenderungan yang dipelajari untuk bereaksi terhadap penawaran produk dalam situasi dan kondisi tertentu secara konsisten. Kepribadian adalah pola individu merespon stimulus yang muncul dari lingkungannya, dan didalam kepribadian juga termasuk opii, minat dan prakarsa. Pembelajaran berdampak pada adanya perubahan yang mencakup tiga aspek (kognitif, afektif, dan psikomotorik) yang bersifat relatif permanen;
2. Pengaruh faktor situasional, mencakup keadaan sarana dan prasarana tempat belanja, wktu berbelanja, penggunaan produk, dan kondisi saat pembelian. Waktu yang tepat untuk berbelanja bagi setiap orang berbeda-beda. Kondisi konsumen saat melakukan pembelian akan mempengaruhi keputusan konsumen.
3. Pengaruh faktor sosial, mencakup undang-undang/peraturan, keluarga, kelompok referensi, kelas sosial, dan budaya. Sebelum memutuskan untuk membeli produk, konsumen akan mempertimbangkan apakah pembelian produk diperbolehkan atau tidak oleh aturan/undang-undang (daerah, regional, nasional, bahkan internasional), yang jika dilarang konsumen tidak akan melakukan pembelian. Pada kelompok referensi seperti kelompok pengajian, sekelompok remaja, kelompok pecinta hobi tertentu yang memutuskan keputusan membeli berdasarkan kesepakatan. Untuk kelaas sosial contohnya kelas atas, menengah, dan bawah. Dan untuk budaya atau subbudaya, contohnya suku Sunda, Jawa, Batak, Madura, dan lain-lain yang mempunyai budaya/subbudaya berbeda-beda.

Menurut Suryani (2008), terdapat beberapa proses yang juga mempengaruhi proses pengambilan keputusan yaitu :

1. Mengenali kebutuhan, kesadaran dan perlunya memnuhi kebutuhan terjadi adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar;
2. Mencari informasi, pencarian informasi akan berbeda tingkatannya tergantung pada persepsi konsumen atas resiko produk yang dibelinya. Konsumen akan mencari informasi dari berbagai sumber untuk mendapatkan informasi yang benar-benar obyektif, dan media juga menjadi salah satu sumber informasi penting bagi konsumen;
3. Mengevaluasi alternatif, informasi yang diperoleh akan menjadi bahan pertimbangan bagi konsumen dalam pengambilan keputusan. Konsumen akan mempertimbangkan manfaat termasuk kepercayaan merk dan biaya atau resiko yang diperoleh jika membeli suatu produk;
4. Mengambil keputusan, terdapat dua faktor yang mempengaruhi keputusan membeli dan tujuan pembelian yaitu sikap orang lain dan faktor-faktor situasional yang tidak dapat diprediksi. Pengaruh sikap orang lain tergantung pada intensitas sikap negatifnya terhadap alternatif pilihan konsumen yang akan membeli dan derajat motivasi dari konsumen yang akan membeli mengikuti orang lain. Sedangkan keadaan tidak terduga merupakan faktor situasional yang menyebabkan konsumen mengubah tujuan pembelian maupun keputusan pembelian. Contohnya : kondisi keuangan yang secara mendadak kurang membaik;
5. Evaluasi paska pembelian, setelah membeli, konsumen akan mengevaluasi atas keputusan dan tindakan dalam membeli. Kepuasan dan ketidakpuasan yang dialami konsumen akan berpengaruh terhadap perilaku selanjutnya.

### 2.5.2 Faktor Yang Mempengaruhi Perjalanan Wisata

Menurut Pitana dan Gayatri (2005) *dalam* Eryani (2014), ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan wisatawan, antara lain sebagai berikut :

1. Karakteristik wisatawan, baik karakteristik sosial, ekonomi (umur, pendidikan, pendapatan, dan pengalaman sebelumnya), maupun karakteristik perilaku (seperti motivasi, sikap, dan nilai yang dianut)
2. Kesadaran akan manfaat perjalanan, pengetahuan terhadap destinasi yang akan dikunjungi, citra destinasi.
3. Gambaran perjalanan, yang meliputi jarak, lama tinggal di daerah tujuan wisata, kendala waktu dan biaya, bayangan akan resiko ketidakpastian, dan tingkat kepercayaan terhadap biro perjalanan wisata.
4. Keunggulan daerah tujuan wisata, yang meliputi jenis dan sifat atraksi yang ditawarkan, kualitas layanan, lingkungan fisik dan sosial, situasi politik, aksesibilitas, dan perilaku masyarakat lokal terhadap wisatawan. Yang juga sangat penting sebagai salah satu atribut daerah tujuan wisata adalah citra (*image*) yang dimiliki.

Menurut Kottler dan Armstrong (2001) *dalam* Oetarjo (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen adalah :

1. Faktor budaya

- a. Budaya

Adalah serangkaian nilai, persepsi, keinginan, dan perilaku dasar yang dipelajari oleh anggota masyarakat dari keluarga dan instansi penting lain.

- b. Sub budaya

Kelompok orang yang memiliki system nilai yang sama berdasarkan pengalaman dan situasi kehidupan yang serupa.

c. Kelas sosial

Adalah pembagian kelompok masyarakat yang relative permanent dan relative teratur dimana anggota – anggotanya memiliki nilai, minat, dan perilaku yang sama.

2. Faktor sosial

a. Kelompok

Dua atau lebih sekelompok orang yang berinteraksi untuk memenuhi tujuan individu atau tujuan bersama.

b. Keluarga

Merupakan organisasi pembelian di masyarakat tempat konsumen berada yang paling penting dan keluarga telah di teliti secara luas.

c. Peran dan status

Seseorang merupakan bagian dari beberapa kelompok, klub, organisasi. Peran dan status di definisikan berdasarkan peran dan statusnya. Peran terdiri atas sejumlah aktivitas yang di harapkan untuk dilakukan menurut orang – orang di sekitarnya. Tiap peran membawa status yang menggambarkan penghargaan umum terhadap peran tersebut oleh masyarakat

3. Faktor pribadi

a. Umur dan siklus hidup

Sepanjang hidupnya orang akan mengubah barang dan jasa yang di belinya.

b. Pekerjaan

Pekerjaan akan mempengaruhi barang dan jasa yang dibeli. Para pemasaran berusaha mengidentifikasi kelompok pekerjaan yang memiliki minat di atas rata-rata terhadap produk dan jasa mereka.



c. Situasi ekonomi

Situasi ekonomi seseorang akan mempengaruhi pilihan produk. Pemasar barang yang sensitive pendapatan akan memperhatikan trend pendapatan, tabungan, dan tingkat suku bunga.

d. Gaya hidup

Gaya hidup seseorang adalah pola hidup seseorang yang tergambarkan pada aktivitas, interest/minat, dan opinion orang tersebut. Gaya hidup menggambarkan sesuatu yang lebih dari kelas social atau kepribadian seseorang.

e. Kepribadian dan konsep diri

Kepribadian adalah karakteristik psikologi yang membedakan seseorang yang menghasilkan tanggapan secara konsisten dan terus menerus terhadap lingkungannya.

4. Faktor psikologis

a. Motivasi

Motif adalah kebutuhan yang mendorong seseorang secara kuat mencari kepuasan atas kebutuhan tersebut

b. Persepsi

Persepsi adalah proses menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan informasi guna membentuk gambaran yang berarti tentang dunia.

c. Pembelajaran

Adalah perubahan perilaku seseorang karena pengalaman. Pembelajaran terjadi melalui saling pengaruh antara dorongan, stimulant, cues, tanggapan, dan penguatan yang saling mempengaruhi.

d. Keyakinan dan sikap

Keyakinan adalah pemikiran deskriptif yang dipertahankan seseorang mengenai sesuatu. Situasi ekonomi seseorang akan mempengaruhi pilihan produk. Pemasar barang yang sensitive pendapatan akan memperhatikan trend pendapatan, tabungan, dan tingkat suku bunga.

## 2.6 Analisis Regresi

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan alat analisis statistik. Menurut Setiawan dan Dwi (2010), analisis regresi adalah suatu analisa yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan matematis antara respons dengan variabel penjelas. Secara umum, model regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_P X_P + \varepsilon$$

Dimana :

$Y$  = variabel respons (tak bebas/dependen) yang bersifat acak (random)

$X_1, X_2, X_P$  = variabel penjelas (bebas/independen) yang bersifat tetap (*fixed variabel*)

$\beta_1, \beta_2, \beta_P$  = parameter (koefisien) regresi

$\varepsilon$  = variabel random error/galat/variabel pengganggu (*disturbance term*)/variabel yang tidak menjelaskan (*unexplanatory variabel*).

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang masih ada hubungan atau kaitannya dengan skripsi ini. Beberapa penelitian terdahulu antara lain :



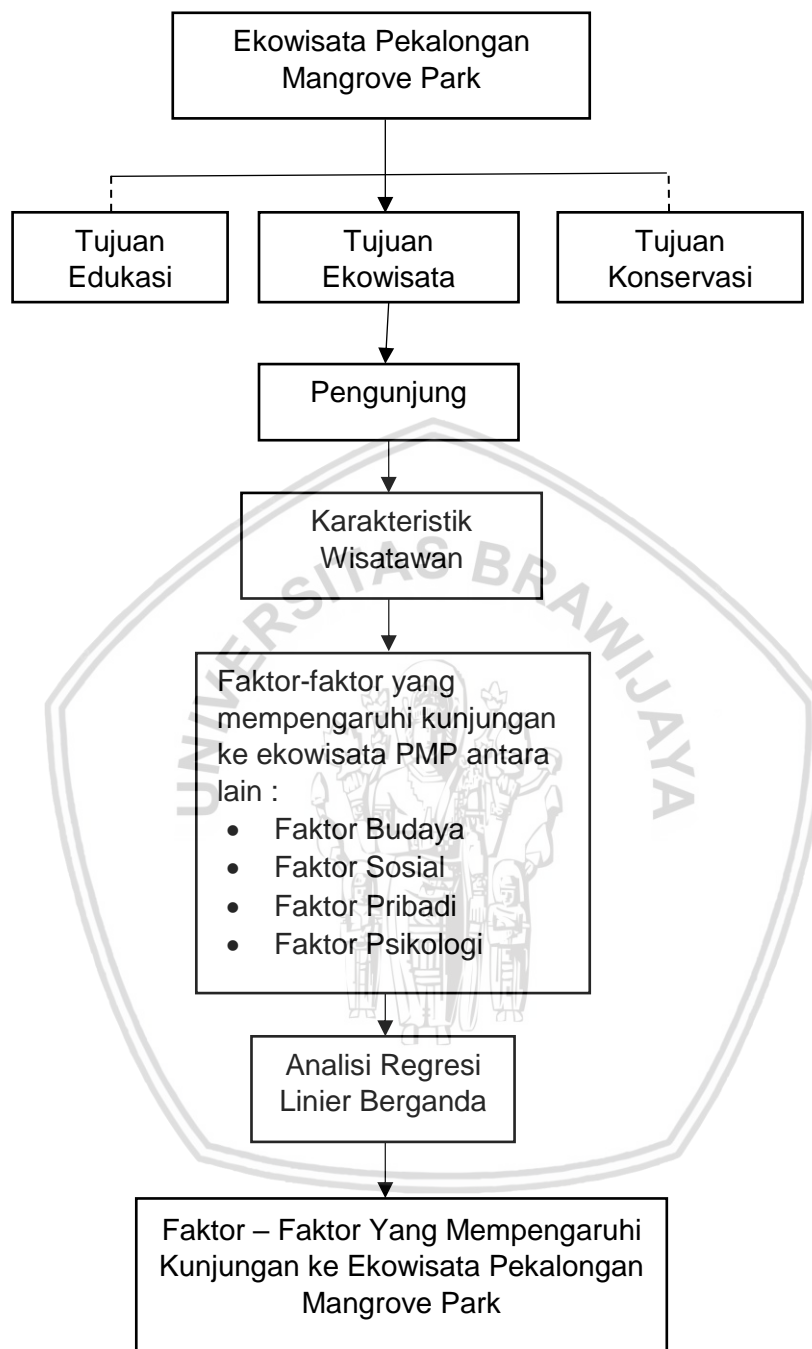
Tabel 2. Matriks Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian/peneliti	Variabel dan Metode Analisis	Hasil
1.	Pengaruh Faktor Pribadi dan Faktor Sosial Terhadap Keputusan Melakukan Kunjungan Wisata ke Obyek Wisata Wisata Bahari Lamongan (WBL) / Indrawati, M. (2012)	<b>Variabel independen</b> : faktor pribadi dan faktor sosial. <b>Variabel dependen</b> : keputusan mengunjungi <b>Metode ilmiah</b> : analisis regresi linier berganda	Faktor pribadi dan soaial baik secara parsial maupun secara simultan mempengaruhi keputusan untuk melakukan kunjungan, dan variabel dominan yang mempengaruhi adalah variabel sosial
2.	Pengaruh Faktor Psikologis Terhadap Keputusan Berkunjung (Survei Pada Pengunjung Batu Secret Zoo Jawa Timur Park 2). Adhi <i>et al.</i> (2016).	<b>Variabel independen</b> : faktor psikologis (variabel motivasi, persepsi, sikap, pembelajaran dan kepribadian) <b>Variabel dependen</b> : keputusan berkunjung <b>Metode ilmiah</b> : analisis regresi linier berganda	Variabel motivasi, persepsi, sikap, pembelajaran dan kepribadian berpengaruh positif dan signifikan secara simultan dan parsial terhadap keputusan berkunjung, dan variabel sikap yang berpengaruh dominan terhadap keputusan berkunjung.
3.	Pengaruh Faktor-Faktor Lingkungan Eksternal Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan (Survei pada Wisatawan Museum Angkut Batu Jawa Timur) / Olivia <i>et al.</i> (2015)	<b>Variabel independen</b> : Budaya, kelas sosial, kelompok referensi dan keluarga. <b>Variabel dependen</b> : keputusan berkunjung <b>Metode ilmiah</b> : analisis regresi linier berganda	Keempat faktor lingkungan eksternal secara simultan dan parsial memberikan pengaruh terhadap pembentukan perilaku wisatawan. Faktor budaya sebagai faktor paling dominan
4.	Pengaruh Prilaku Konsumen Terhadap Minat Berkunjung ke Wisata Bahari Lamongan. Oetarjo, M. (2013)	<b>Variabel independen</b> : faktor budaya, sosial, individu, dan psikologi <b>Variabel dependen</b> : keputusan berkunjung <b>Metode ilmiah</b> : analisis regresi linier berganda	faktor budaya, faktor sosial, faktor individu, faktor psikologis secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berkunjung. Dan variabel faktor psikologis mempunyai pengaruh dominan

5.	Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Berkunjung Ke Wisata Bunder (Bangsring Under Water), Desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi. Ashari, L. (2017).	<b>Variabel independen :</b> Faktor sosial budaya, pribadi dan psikologis <b>Variabel dependen:</b> keputusan berkunjung <b>Metode ilmiah :</b> analisis regresi linier berganda	Faktor sosial budaya, pribadi dan psikologis berpengaruh nyata secara simultan terhadap keputusan wisatawan, faktor pribadi yang memiliki pengaruh nyata secara parsial. Sedangkan faktor sosial budaya dan psikologis memiliki pengaruh yang tidak nyata secara parsial terhadap keputusan wisatawan
----	--	---	---

## 2.8 Kerangka Pemikiran

Ekowisata Pekalongan Mangrove Park (EPMP) merupakan salah satu destinasi wisata alam yang ada di Kota Pekalongan. Memiliki fasilitas yang cukup lengkap dan tujuan dari EPMP ini adalah sebagai kawasan konservasi mangrove sekaligus tempat edukasi dan wisata alam. Ekowisata PMP yang sangat indah banyak menarik perhatian wisatawan yang datang. Sebagai sarana ekowisata, PMP akan berhubungan erat dengan jumlah kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi karakteristik dan faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ke Ekowisata PMP ini. Faktor – faktor (variabel) yang akan diteliti diantaranya adalah Faktor Sosial (X1), Faktor Pribadi (X2) dan Faktor Psikologi (X3). Untuk memudahkan kegiatan penelitian, maka peneliti menyusun sebuah kerangka pemikiran sistematis yang dimuat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan ke Ekowisata Pekalongan Mangrove Park Kelurahan Kandang Panjang Kecamatan Pekalongan Utara, Jawa Tengah”

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Tempat, Waktu/Jadwal Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di Ekowisata Pekalongan Mangrove Park Kelurahan Kandang Panjang Kecamatan Pekalongan Utara, Jawa Tengah. Dilaksanakan pada April 2018.

#### 3.2 Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan tingkat kealamiahannya, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian eksperimen, survey dan naturalistik (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan jenis metode *survey*, menurut Sugiyono (2015), metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Dengan menggunakan jenis penelitian ini, diharapkan peneliti mampu untuk mengambil data dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden yaitu pengunjung EPMP dan dalam pengisian kuesioner peneliti mendampingi responden.

#### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

### 3.3.1.1 Data Primer

Menurut Wandansari (2013), Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama yaitu individu atau perseorangan yang membutuhkan pengelolaan lebih lanjut seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner. Data primer yang digunakan berupa pengisian kuesioner oleh responden dan profil EPMP.

### 3.3.1.2 Data Sekunder

Menurut Wandansari (2013), Data sekunder adalah data sekunder yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan dengan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain. Data sekunder dalam penelitian berupa data jumlah kunjungan wisatawan, data penduduk kelurahan Kandang Panjang dan studi pustaka berupa penelitian terdahulu (skripsi, jurnal), serta buku-buku bacaan.

### 3.3.2 Sumber Data

Sumber data merupakan subjek darimana data didapatkan. Apabila peneliti akan menggunakan tehnik wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden (orang yang merespon/menjawab pertanyaan pertanyaan dari peneliti). Apabila peneliti menggunakan tehnik observasi, maka sumber datanya berupa benda gerak/proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan tehnik dokumentasi, maka catatan (data) yang diperoleh menjadi sumber data (Sukmadinata, 2007).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dari pengelola EPMP berupa profil EPMP dan responden. Serta data berupa data jumlah kunjungan dari Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kota Pekalongan, data penduduk Kelurahan Kandang Panjang Kecamatan Pekalongan Barat.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dari karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan ekowisata Pekalongan Mangrove Park yang sedang melakukan kunjungan wisata. Jumlah populasi tidak dapat ditentukan secara pasti karena wisatawan yang berkunjung setiap harinya berbeda.

#### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan dihitung menggunakan *Linier Time Function* dengan rumus sebagai berikut (Aprilliya dan Effendi, 2015) :

$$n = \frac{T - t_0}{t_1}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

T : waktu yang tersedia untuk penelitian

$t_0$  : waktu tetap tidak tergantung pada besarnya sampel

$t_1$  : waktu yang digunakan setiap sampling unit

Penelitian ini waktu yang digunakan adalah selama 4 hari dalam 2 minggu yaitu pada hari sabtu dan minggu karena hari tersebut merupakan hari libur dan biasanya ramai pengunjung. Sedangkan waktu yang digunakan untuk mengambil data dalam sehari diperkirakan 5 jam. Dan waktu yang digunakan untuk pengisian

kuesioner pada pengunjung diperkirakan selama 20 menit. Dengan demikian jumlah sampel dapat diketahui dengan metode *Linier Time Function* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$n = \frac{1200 - 300}{20}$$
$$= 45 \text{ responden}$$

Keterangan :

$n = 45$  responden

$T = 4 \text{ hari} \times 5 \text{ jam/hari} = 20 \text{ jam} = 1200 \text{ menit}$

$t_0 = 5 \text{ jam} \times 60 \text{ menit} = 300 \text{ menit}$

$t_1 = 20 \text{ menit}$

Pada penelitian ini mengajukan kuesioner untuk mendapatkan informasi secara lengkap mengenai faktor keputusan wisatawan dalam berkunjung. Adapun kuesioner ini ditujukan kepada seluruh sampel yaitu sebanyak 45 responden.

Sedangkan metode dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah *Incidental Sampling*. *Incidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2015). Kriteria sampel yang dapat dijadikan responden pada penelitian ini diantaranya adalah :

- 1) Mampu mewakili karakteristik,
- 2) Kesiadannya untuk di tanya-tanya dan mengisi kuesioner
- 3) Mampu berkomunikasi dengan baik.



### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab. Dan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas (Sugiyono, 2015).

Pengambilan data dengan kuesioner ini digunakan untuk memperoleh data tentang karakteristik pengunjung wisata dan variabel independen yang telah ditentukan yaitu : biaya perjalanan, pendapatan, tingkat pendidikan, pekerjaan, jarak, dan usia. Dimana data tersebut nantinya digunakan untuk mengetahui karakteristik pengunjung EPMP. Dan kuesioner ini akan diberikan kepada pengelola dan pengunjung wisatawan yang datang ke Pekalongan Mangrove Park.

#### **3.5.2 Dokumentasi**

Dokumentasi dapat dipergunakan sebagai sarana pendukung untuk memahami dan menjelaskan masalah yang akan diteliti agar lebih operasional dan memberi solusi permasalahan yang ada. Meskipun data sekunder secara fisik sudah tersedia, namun dalam mencari data tersebut tidak boleh dilakukan dengan sembarangan, perhatikan apakah jenis data sudah sesuai dengan tujuan penelitian, siap yang mengumpulkan data pertama kali dan bagaimana memilih sumber data yang tepat untuk data yang sama tetapi sumbernya berbeda (Mustafa, 2013).



Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa arsip-arsip dan mendokumentasikan kegiatan saat penelitian berupa foto, video, dan lain-lain.

### **3.5.3 Wawancara**

Menurut Sugiyono (2015), Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Tahap wawancara dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab dengan pengelola wisata dan pengunjung/responden. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk memperoleh data pengunjung ekowisata Pekalongan Mangrove Park yang dapat menunjang penelitian ini.

### **3.5.4 Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik ini digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini, teknik observasi yang dilakukan dengan mengamati kegiatan wisata, mengamati keadaan umum Ekowisata Pekalongan Mangrove Park serta observasi lokasi penelitian Ekowisata Pekalongan Mangrove Park.

### 3.6 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas, sedangkan variabel bebas mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2015).

Variabel terikat (variabel dependen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah keputusan berkunjung ke ekowisata PMP. Sedangkan variabel bebas (variabel independen) meliputi Faktor Budaya (X1), Faktor Sosial (X2), Faktor Pribadi (X3) Dan Faktor Psikologi (X4). Dalam memutuskan indikator untuk setiap variabel mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oetarjo (2013) mengenai "Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Minat Berkunjung ke Wisata Bahari Lamongan". Berikut adalah indikator untuk masing-masing variabel :

1. Keputusan Berkunjung ke Ekowisata PMP (Y)

Variabel keputusan berkunjung merupakan keputusan wisatawan untuk berkunjung ke ekowisata PMP. Indikator dari variabel tersebut terdiri dari :

- 1) Lokasi dan harga tiket masuk
  - 2) Saran dari orang lain atau media
  - 3) Fasilitas yang dimiliki
2. Budaya (X1)

Variabel budaya merupakan ciri khas yang membedakannya dari budaya lain, ketika wisatawan mengunjungi ekowisata PMP sebagai pilihan tempat rekreasi. Indikator dari variabel tersebut terdiri dari :

- 1) Kebiasaan yang sering dilakukan
- 2) Lingkungan
- 3) Pendidikan
- 4) Pengetahuan wisatawan

### 3. Sosial (X2)

Variabel sosial adalah penentu wisatawan untuk mendapatkan keputusan dengan cara interaksi di masyarakat yang memberikan pengaruh untuk berkunjung ke ekowisata PMP. Indikator dari variabel tersebut terdiri dari :

- 1) Pengaruh orang lain
- 2) Pengaruh dari keluarga
- 3) Keinginan dari seseorang untuk menjadi bagian dari pengunjung

### 4. Pribadi (X3)

Variabel pribadi merupakan karakteristik yang dimiliki oleh wisatawan untuk berkunjung ke ekowisata PMP. Indikator dari variabel tersebut terdiri dari :

- 1) Usia
- 2) Gaya Hidup
- 3) Situasi ekonomi

### 5. Psikologi (X4)

Variabel psikologi merupakan cara yang digunakan wisatawan untuk mengenali kebutuhannya, menganalisis informasi dan melakukan kunjungan ke ekowisata PMP. Indikator dari variabel tersebut terdiri dari :

- 1) Kebutuhan seseorang untuk berkunjung
- 2) Persepsi terhadap citra ekowisata PMP yang dikunjungi
- 3) Kecenderungan untuk melakukan kunjungan ke ekowisata PMP

## 3.7 Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau

mengembangkan cara pengukuran yang lebih baik (Indriantoro dan Supomo, 2002 dalam Handayani, 2014). Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Keputusan Berkunjung ke Ekowisata PMP (Y)

Adalah tahap akhir dalam proses pengambilan keputusan berkunjung yaitu dinilai dari lokasi dan harga tiket, saran dari orang lain serta fasilitas yang dimiliki yang dapat mempengaruhi keputusan wisatawan.

2. Budaya (X1)

Adalah kumpulan nilai dasar, keinginan dan perilaku yang dipelajari oleh kelompok orang yang berdasarkan pengalaman atas kelas sosial.

3. Sosial (X2)

Adalah kehidupan sosial yang berupa interaksi dalam masyarakat yang terdiri dari kelompok referensi, keluarga serta peran dan status dalam mencapai tujuan bersama.

4. Pribadi (X3)

Adalah cara pandang yang berbeda terhadap suatu permasalahan yang sama, sehingga persepsi ini akan mencerminkan sikap dan kebiasaan seseorang yang tidak akan dimiliki oleh orang lain.

5. Psikologi (X4)

Adalah faktor psikologi seseorang dalam mempengaruhi pilihan wisata yaitu motivasi, persepsi serta sikap wisatawan itu sendiri.

### 3.8 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian adalah Skala *Likert*. Menurut Sugiono (2015), skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang

selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Adapun pengukuran dengan skala likert dapat di dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Skala Pengukuran

Jawaban	Nilai
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiono, 2015

### 3.9 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian sehingga masing-masing tujuan memiliki prosedur yang berbeda. Analisis data pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Menurut Usman dan Purnomo (2008), Dekskriptif kualitatif merupakan suatu usaha untuk menjabarkan atau menguraikan hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan dalam bentuk kata-kata yang kemudian akan dianalisis dengan kata-kata pula terhadap sesuatu hal yang melatarbelakangi responden dalam berpikir, bertindak dan berperasaan yang selanjutnya akan direduksi, ditriangulasi, disimpulkan serta diverifikasi oleh responden dan teman sejawad untuk dikoreksi.

Analisis deskriptif kuantitatif merupakan metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kongkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Pada metode ini juga data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2015). Analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini meliputi :

### **3.9.1 Karakteristik Wisatawan Yang Mengunjungi Ekowisata Pekalongan Mangrove Park**

Untuk menjawab tujuan karakteristik wisatawan yang mengunjungi ekowisata PMP digunakan metode kualitatif. Dimana karakteristik responden pada penelitian ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang telah di persiapkan dalam bentuk kuesioner. Karakteristik umum responden dalam penelitian ini terbagi atas identitas responden, tujuan berkunjung dan jumlah kunjungan responden ke ekowisata PMP. Identitas Responden terdiri atas: usia, jenis kelamin, asal daerah, pendidikan terakhir, pendapatan per bulan, dan jenis pekerjaan. Hasil dari jawaban kuesioner akan diolah menjadi tabulasi data dengan memasukkan data ke tabel-tabel sehingga mempermudah penataan data untuk disajikan serta dianalisis.

### **3.9.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan ke Ekowisata Pekalongan Mangrove Park**

Untuk menjawab tujuan faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ke ekowisata PMP digunakan metode kuantitatif dimana diketahui pengaruh variabel independen yaitu variabel faktor sosial, variabel faktor pribadi dan variabel faktor psikologi terhadap variabel dependen yaitu keputusan kunjungan ke ekowisata Pekalongan Mangrove Park, dapat dilakukan dengan Uji Validitas dan Reliabilitas Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda.

#### **3.9.2.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

Validitas berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiono, 2015). Uji validitas ini menggunakan rumus *Pearson Correlation* (karena data yang digunakan skala *likert* 1-5 dengan data interval dan teknik samplingnya random) dan alat bantu SPSS.



Kriteria yang digunakan untuk menyatakan bahwa data tersebut valid atau tidak adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai pearson correlation  $> 0,3$ , di nyatakan butir valid ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ )
2. Jika nilai pearson correlation  $< 0,3$ , di nyatakan butir tidak valid ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ )

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali pada subyek yang sama (Sugiono, 2015). Teknik ini pengukurannya hanya sekali kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan dengan Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS.

Kriteria instrumen dapat dikatakan reliabel, (Ghozali, 2011 *dalam* Suprayitno *et al.*, 2015), apabila:

1. Alpha Cronbach  $> 0,6$  konstruk dikatakan reliabel
2. Alpha Cronbach  $< 0,6$  konstruk dikatakan tidak reliabel

### 3.9.2.2 Uji Asumsi Klasik

Agar penelitian ini dapat mengambil kesimpulan berdasarkan hasil regresi, maka model persamaan harus terbebas dari asumsi klasik. Oleh karena itu, dalam penelitian diperlukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji Multikolinearitas, uji Autokorelasi, dan uji Heterokedastisitas.

#### 1) Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antar variabel independen. Untuk mendeteksi gejala multikolinieritas digunakan metode korelasi parsial antarvariabel independen, yaitu dengan melakukan regresi antara variabel X dengan variabel X lainnya kemudian dilakukan uji *Variance Inflation Factor* (VIF). Sebagai *rule of thumb* dari VIF, jika VIF dari suatu

variabel melebihi 10, hal ini terjadi ketika nilai  $R^2$  melebihi 0,90, maka suatu variabel dikatakan berkorelasi sangat tinggi (Haban *et al.*, 2017).

## 2) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi keidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan Uji park, Uji Glejse, Uji White. Selain itu uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di studentized (Ghozali, 2006).

## 3) Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil observasi terdistribusi normal atau tidak, pada tingkat kepercayaan (*confidence level*) tertentu. Normalitas sebagai asumsi *probability distribution* dari estimator sangat diperlukan dan mempunyai peranan penting untuk menggambarkan dan menarik kesimpulan mengenai nilai populasinya. Kenormalan distribusi data dapat diketahui dengan uji jarque-bera (JB), yaitu dengan membandingkan nilai JB hitung dengan Chi-square ( $\chi^2$ ) tabel. Pedoman yang digunakan adalah jika nilai JB hitung lebih kecil dari nilai  $\chi^2$  tabel, dapat



dikatakan bahwa data terdistribusi normal sedangkan jika nilai JB hitung lebih besar dari nilai  $\chi^2$  tabel, dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal (Haban *et al.*, 2017).

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi masing-masing residual observasi. Uji DW (Durbin Watson) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dari suatu model empiris yang diestimasi dengan melakukan perbandingan antara DW-statistik dan DW tabel. Tabel 4 menunjukkan kriteria pengambilan kesimpulan ada tidaknya autokorelasi dalam model.

Tabel 4. Kriteria Uji Autokorelasi

Daerah Kesimpulan	Daerah Kesimpulan
$0 < d < dl$	Autokorelasi positif
$dl < d < du$	Daerah keragu-raguan
$du < d < 4-du$	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif
$4-du < d < 4-dl$	Daerah keragu-raguan
$4-dl < d < 4$	Autokorelasi negatif

Sumber : Gujarati (2004) dalam Haban *et al.* (2017)

#### 3.9.2.3 Analisa Regresi Linier Berganda

Setelah pengukuran semua variabel telah dilakukan maka langkah selanjutnya melakukan pengolahan data. Pengolahan data yang digunakan adalah model regresi linier berganda yang bertujuan untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Spesialisasi model yang digunakan Setiawan dan Dwi (2010) adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_P X_P + \varepsilon$$

Dimana :

Y = keputusan berkunjung ke ekowisata Pekalongan Mangrove Park

$\beta_0$  = konstanta

$X_1$  = faktor budaya

$X_2$  = faktor sosial

$X_3$  = faktor pribadi

$X_4$  = faktor psikologi

$b_1$ - $b_4$  = koefisien regresi

$e$  = error term

#### 3.9.2.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar persentase variasi variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Kelemahan dari koefisien determinasi yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model. Sebagai ukuran kesesuaian garis regresi dengan sebaran data,  $R^2$  menghadapi masalah karena tidak memperhitungkan derajat bebas (Ghozali, 2006).

#### 3.9.2.5 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. Maka variabel-variabel independen secara keseluruhan atau secara bersama-sama variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Sugiono (2015), nilai F-test dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

F = F-test yang diperoleh

$R^2$  = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Untuk mengkaji pengaruh variabel independen terhadap dependen secara individu dapat dilihat hipotesis berikut:

1. H0: Tidak terdapat pengaruh antara faktor sosial, pribadi, dan psikologi wisatawan terhadap keputusan berkunjung ke Ekowisata PMP.
2. H1: Terdapat pengaruh antara faktor sosial, pribadi, dan psikologi wisatawan terhadap keputusan berkunjung ke Ekowisata PMP.

Pengujian tersebut dilakukan dengan membandingkan nilai f hitung dengan f tabel pada derajat bebas tertentu yaitu  $n - k - 1$  dengan taraf kesalahan atau signifikan  $\alpha$  sebesar 5 % (0,05) .

- F hitung > F tabel , maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti ada pengaruh yang nyata secara bersama-sama antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.
- F hitung < F tabel , maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti ada pengaruh yang tidak nyata secara bersama-sama antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.9.2.6 Uji t

Dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (tetap). Rumus untuk uji t menurut Sugiono (2015) adalah :

$$t = \frac{r + \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r}}$$

Dimana :

t : t hitung

r : nilai koefisien korelasi

n : jumlah sampel

Untuk mengkaji pengaruh variabel independen terhadap dependen secara individu dapat dilihat hipotesis berikut:

1. H0: Tidak terdapat pengaruh antara faktor sosial, pribadi, dan psikologi wisatawan terhadap keputusan berkunjung ke Ekowisata PMP.
2. H1: Terdapat pengaruh antara faktor sosial, pribadi, dan psikologi wisatawan terhadap keputusan berkunjung ke Ekowisata PMP.

Kriteria pengujian :

- i.  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf kesalahan sebesar  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- ii.  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan taraf kesalahan sebesar  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Sedangkan untuk mendapatkan nilai  $t_{tabel}$  dapat dilihat dalam Tabel Distribusi t dengan menentukan *degre of freedom* (df) :  $n-k$  dan nilai  $\alpha$  ( jika uji satu arah digunakan  $\alpha$  dan jika uji dua arah digunakan  $\frac{1}{2} \alpha$  ).

#### 4. KEADAAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN

##### 4.1 Keadaan Geografi dan Topografi

Pekalongan Mangrove Park berada di Kelurahan kandang panjang yang mana termasuk ke dalam Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, Jawa Tengah. Kelurahan kandang panjang berada pada koordinat  $6^{\circ}50'42''$  -  $6^{\circ}55'44''$  LS dan  $109^{\circ} 37'55''$  -  $109^{\circ}42'19''$  BT. Untuk lokasi penelitian dapat dilihat pada Lampiran 1. Kelurahan Kandang Panjang memiliki luas wilayah sebesar 173.54 Ha. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Laut Jawa
2. Sebelah Selatan : Kelurahan Dukuh
3. Sebelah Barat : Kelurahan Bandengan
4. Sebelah Timur : Kelurahan Panjang Wetan

Berdasarkan keadaan topografi Kelurahan Kandang Panjang berada pada ketinggian 2,50 meter dari permukaan laut, dengan curah hujan sebanyak 2.500 mm/tahun, kelembapan dengan suhu rata-rata  $30^{\circ}\text{C}$  dan bentuk wilayah dataran rendah, tinggi dan pantai.

##### 4.2 Keadaan Penduduk

Berdasarkan data dari kantor kelurahan kandang panjang diperoleh keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, agama dan pekerjaan.

###### a. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data Kelurahan kandang panjang, kondisi kependudukan berdasarkan jenis kelamin dijelaskan pada Tabel 5.

Tabel 5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	6.480
2.	Perempuan	6.713
Total		13.193

Sumber : Kantor Kelurahan Kandang Panjang, 2018

Berdasarkan pada Tabel 5 jumlah penduduk Kelurahan Kandang Panjang adalah sebanyak 13.193 orang, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 6.480 orang, dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 6.713 orang.

b. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Berdasarkan data Kelurahan kandang panjang, kondisi kependudukan berdasarkan jenis kelamin dijelaskan pada tabel 6.

Tabel 6. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah
1.	0-4	1.029
2.	5-9	1.112
3.	10-14	1.091
4.	15-19	1.208
5.	20-44	5.085
6.	45-74	3.435
7.	>75	233

Sumber : Kantor Kelurahan Kandang Panjang, 2018

Jumlah penduduk di Kelurahan Kandang Panjang paling banyak ada pada rentang usia 20-44 tahun sebanyak 5.085 orang. Usia 20-44 tahun adalah usia produktif yang mana usia ketika seseorang dianggap dapat memproduksi atau menghasilkan sesuatu. Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit ada pada rentang usia 75 tahun ke atas sebanyak 233 orang.

c. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan data Kelurahan kandang panjang, kondisi kependudukan berdasarkan jenis kelamin dijelaskan pada Tabel 7.

Tabel 7. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	PNS/TNI/POLRI/Swasta/BUMD/BUMN	3.260
2.	Wiraswasta/Pedagang	853
3.	Pertanian/Nelayan	261
4.	Pertukangan	519
5.	Buruh	4.363
6.	Jasa	11

Sumber : Kantor Kelurahan Kandang Panjang, 2018

Tabel 7 menunjukkan bahwa penduduk Kelurahan Kandang Panjang mayoritas bekerja sebagai Buruh dengan angka sebanyak 4.363 orang, dan PNS/TNI/POLRI/Swasta/BUMD/BUMN sebanyak 3.260 orang.

d. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan data Kelurahan kandang panjang, kondisi kependudukan berdasarkan jenis kelamin dijelaskan pada Tabel 8.

Tabel 8. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak-Kanak	419
2.	Sekolah Dasar (SD)	3.311
3.	SMP/SLTP	5.039
4.	SMA/SLTA	4.132
5.	D1-D3	152
6.	S1-S3	149

Sumber : Kantor Kelurahan Kandang Panjang, 2018

Pendidikan merupakan salah satu indikator dari kesejahteraan penduduk yaitu semakin tinggi tingkat kesejahteraan seseorang maka semakin tinggi peluang untuk mengejar pendidikan yang tinggi. Pada masyarakat Kelurahan Kandang Panjang sebagian besar berpendidikan SMP/SLTP dankedua pada tingkat SMA/SLTA. Adapun masyarakat yang berpendidikan hingga S3, namun jumlahnya tidak terlalu tinggi. Hal ini menunjukkan masyarakat Kelurahan Kandang Panjang memiliki kemampuan dan kemauan untuk mengejar pendidikan pada tingkat yang tinggi. Pada tingkat pendidikan yang tinggi seseorang mampu



akan berusaha mengembangkan potensi diri baik sebagai makhluk sosial maupun individu.

e. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Berdasarkan data Kelurahan kandang panjang, kondisi kependudukan berdasarkan jenis kelamin dijelaskan pada Tabel 9.

Tabel 9. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	12.134
2.	Kristen	602
3.	Katholik	350
4.	Hindu	15
5.	Budha	91

Sumber : Kantor Kelurahan Kandang Panjang, 2018

Agama adalah suatu kepercayaan yang dianut oleh masing-masing manusia, dimana pada masyarakat Kelurahan Kandang Panjang memiliki berbagai anutan kepercayaan yang dimiliki dari Agama Islam, Kristen, Katholik, Hindu dan Budha. Jumlah penduduk berdasarkan agama di Kelurahan Kandang Panjang mayoritas menganut agama Islam sebanyak 12.134 orang. Kemudian yang kedua adalah agama Kristen yang berjumlah 602 orang. Kemudian yang ketiga adalah agama Katholik sebanyak 350 orang.

### 4.3 Profil Umum Ekowisata Pekalongan Mangrove Park

#### 4.3.1 Lokasi Ekowisata Pekalongan Mangrove Park (EPMP)

Lokasi Ekowisata Pekalongan Mangrove Park (EPMP) berada di Jalan Kunti Utara Kelurahan Kandang Panjang, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, Jawa Tengah. PMP ini terletak  $\pm$  5 km dari pusat kota, jarak yang cukup dekat dan mudah di jangkau untuk dikunjungi. Selain itu PMP berdekatan dengan pantai pasir kencana, yang jaraknya tidak terlalu jauh hanya  $\pm$  100 meter. Oleh karena itu, jika berada di tempat ini akan terasa sangat sejuk karena

hempusan angin dari pantai. Luas rencana kawasan ini adalah 90 ha dengan 7,5 ha yang baru dikembangkan dan 82,5 sisanya yang harus dikembangkan.

#### 4.3.2 Sejarah Ekowisata Pekalongan Mangrove Park (EPMP)

EPMP mulanya adalah sebuah tambak yang tidak lagi produktif milik Dinas Pertanian dan Kelautan Kota Pekalongan. Karena lokasinya yang sangat dekat dengan laut, tambak udang ini terancam terkena abrasi yang diakibatkan oleh air laut. Kemudian beralih fungsi menjadi Taman Mangrove untuk memperbaiki fungsi kawasan pesisir Pekalongan yang terus mengalami abrasi dan digunakan sebagai Pusat Restorasi dan Pembelajaran Mangrove pada tahun 2011 oleh pemerintah Kota Pekalongan. Tanaman mangrove yang ada saat ini, selain dari pemerintah, juga berasal dari penanaman oleh kalangan masyarakat. Mulai dari pelajar, mahasiswa, lembaga, perusahaan dan bahkan turis manca negara ikut andil menanam mangrove di sana. Banyak kegiatan peduli lingkungan yang dilakukan di Pekalongan Mangrove Park ini. Mereka melakukan gerakan menanam mangrove sebagai upaya penanggulangan bahaya abrasi.

Pada tahun 2013 EPMP atau Pusat Informasi Mangrove (PIM) mulai diresmikan tepatnya pada tanggal 17 Desember 2013 dan mulai tahap pengembangan hingga sekarang. Beberapa fasilitas yang sedang dalam proses perencanaan pembuatan adalah adanya area pemancingan ikan, gazebo, menara pandang, area pembibitan mangrove, gedung PRPM, *board walker* (sarana *tracking*), boat dan toilet. Hal ini membuat masyarakat yang melihat tertarik untuk mengunjungi walaupun masih belum dibuka untuk umum karena masih dalam proses pembangunan. Oleh karena itu pada tahun 2014 Pekalongan Mangrove Park ini resmi di buka untuk umum dan menjadi potensi wisata berbasis ekosistem atau lebih sering dinamakan ekowisata. Ekowisata dapat mengoptimalkan potensi

ekosistem mangrove di EPMP yang memperhatikan keberlanjutan ekologi dan menciptakan kawasan wisata pesisir bernilai ekonomi.

Setelah di buka untuk umum EPMP ini mulai memberlakukan tiket masuk sebesar Rp 3.000 untuk hari biasa dan Rp 4.000 untuk hari libur, serta dikenakan pula biaya parkir sebesar Rp 3.000 untuk motor dan Rp 5.000 untuk mobil. Fasilitas-fasilitas yang ada dapat dinikmati seperti *Boat* adalah sebuah kapal yang akan membawa berkeliling menelusuri lorong – lorong rawa mangrove di sana. Cukup membayar Rp 10.000,-/orang Anda sudah bisa melihat ke semua sisi Taman Mangrove dan akan melalui lorong – lorong mangrove yang tingginya tidak lebih dari satu meter. Sehingga, kepala anda akan sangat dekat dengan ranting – ranting tanaman mangrove yang berada di atas Anda. Selain itu terdapat board walker (sarana *tracking*) berupa jembatan papan sepanjang lokasi EPMP yang diatur menjangkau fasilitas yang ada. Lalu fasilitas gardu pandang yang digunakan untuk melihat keindahan EPMP dari ketinggian, serta gazebo yang bangun untuk melepas lelah setelah berjalan-jalan mengelilingi lokasi wisata. Gedung Pusat Restorasi dan Pembelajaran Mangrove (PRPM) digunakan untuk menyimpan galeri mengenai mangrove dan area pembibitan adalah area pembelajaran dimana pengunjung dapat melakukan penanaman mangrove. *Green belt* (sabuk hijau pantai) berupa hamparan hutan mangrove yang berada di samping bangunan fisik pelindung pantai dan area pemancingan, untuk area pemancingan PMP tidak menyediakan alat pancing sehingga pengunjung yang ingin memancing diharapkan untuk membawa peralatan sendiri. Walaupun telah resmi di buka untuk daerah tujuan wisata (DTW) lembaga-lembaga yang menaungi tempat wisata ini tidak berhenti melakukan tahap pengembangan karena karena dalam tahap pembangunan dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

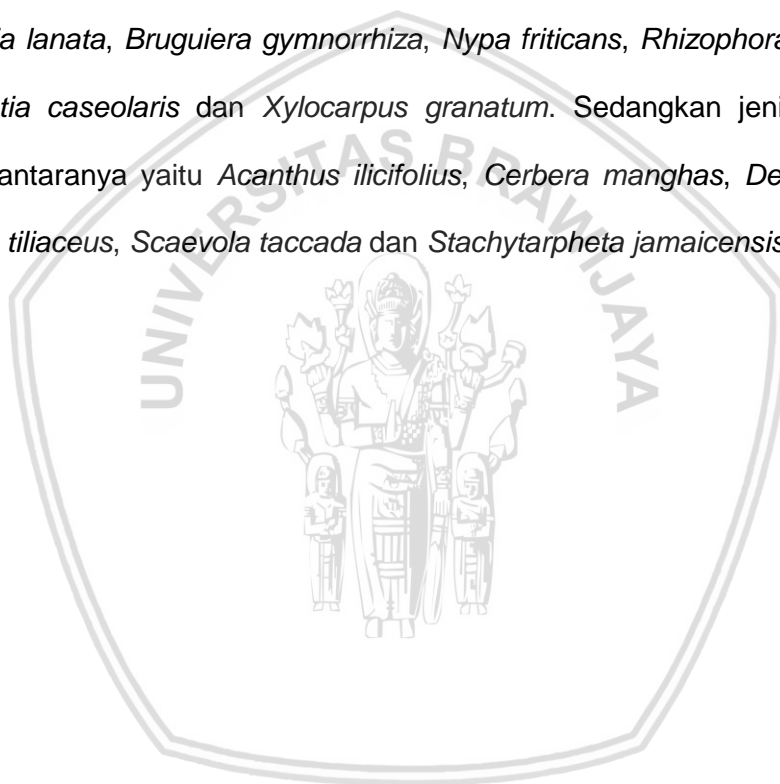
#### 4.3.3 Keadaan Umum Ekowisata Pekalongan Mangrove Park (EPMP)

Dari pintu masuk EPMP sudah disuguhkan dengan area pepohonan mangrove dan hamparan air laut dan udara yang sejuk karena dekat dengan laut. Pengunjung dapat menikmati ekosistem mangrove baik dengan berjalan sepanjang *track* yang disediakan maupun menggunakan *boat*. Pengunjung yang berwisata ke ekowisata Pekalongan Mangrove Park sebagian besar berasal dari Kota Pekalongan dan Kabupaten Pekalongan. Sedangkan pengunjung dari luar kota berasal dari Batang dan Pemalang. Menjelang sore hari banyak pengunjung yang datang dari kalangan mahasiswa atau pelajar. Karena kawasan mangrove ini dekat dengan kampus STAIN Pekalongan. Ekowisata mangrove ini merupakan lokasi favorit bagi mereka untuk berfoto yang nantinya akan di unggah pada sosial media. Hal yang mendasari pengunjung dari luar kota datang ke ekowisata mangrove ini karena, wisata ini merupakan wisata yang baru dan unik bagi masyarakat dan hanya ada di kota Pekalongan tepatnya di kawasan kelurahan Kandang Panjang.

Hal yang mendasari lainnya yaitu ekowisata ini cukup populer di sosial media apalagi dengan adanya jembatan *tracking* atau disana dinamakan jembatan untuk melihat lebih dekat tanaman mangrove dan spot bagus untuk foto bahkan dari informasi yang di dapat banyak pengunjung yang memanfaatkan keindahan ekowisata mangrove ini untuk foto pra-wedding. Pengunjung juga dapat duduk santai, mengobrol dan melihat pemandangan. Area ekowisata ini terdapat empat gazebo yang bisa dimanfaatkan oleh wisatawan untuk sekedar menikmati pemandangan.

Selain itu pengunjung dapat menyewa *boat* untuk menyusuri rimbunnya tanaman mangrove dan melewati lorong mangrove. Selain mangrove, pengunjung juga dapat melihat interaksi berbagai biota yang berasosiasi pada ekosistem

mangrove. Wisata mangrove ini merupakan jenis wisata berbasis alam yang baru dikembangkan di Pekalongan. Keunikan yang menjadi daya tarik tersendiri di EPMP adalah lokasi yang ditanami mangrove oleh pengelola. Hal ini membuat ekosistem mangrove yang ada di EPMP beragam mulai dari mangrove yang membentuk hutan hingga ekosistem muda dapat dinikmati oleh pengunjung. Mangrove yang ditanam di EPMP terbagi menjadi dua komponen yaitu mangrove sejati dan mangrove minor. Jenis mangrove sejati di antaranya yaitu *Avicennia alba*, *Avicennia lanata*, *Bruguiera gymnorhiza*, *Nypa fruticans*, *Rhizophora mucronata*, *Sonneratia caseolaris* dan *Xylocarpus granatum*. Sedangkan jenis mangrove minor di antaranya yaitu *Acanthus ilicifolius*, *Cerbera manghas*, *Derris trifoliata*, *Hibiscus tiliaceus*, *Scaevola taccada* dan *Stachytarpheta jamaicensis*.



## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Karakteristik Responden

Pengunjung Ekowisata Mangrove Park memiliki karakteristik yang berbeda setiap individunya. Pada penelitian ini karakteristik responden yang peroleh antara lain : asal kedatangan, jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jumlah kunjungan, dan tujuan berkunjung ke Ekowisata Pekalongan Mangrove Park. Deskripsi karakteristik responden disajikan sebagai berikut :

#### 5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil kuesioner, diperoleh sebanyak 45 responden yang diteliti. Setiap jenjang usia seseorang memiliki kebutuhan yang berbeda dalam kehidupannya termasuk dalam hal pembelian produk atau jasa. Setiap jenjang usia memiliki kepuasan yang berbeda akan produk dan jasa yang dikonsumsi. Termasuk keputusan dalam memilih tempat wisata. Untuk usia responden penelitian dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	< 17	6	13,33
2.	17 - 23	27	60,00
3.	24 - 30	2	4,44
4.	31 - 37	4	8,88
5.	38 - 44	2	4,44
6.	45 - 51	2	4,44
7.	> 51	2	4,44
Jumlah		45	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Responden penelitian yang paling mendominasi adalah usia kisaran 17-23 tahun yaitu 27 responden dengan presentase 60%. Lalu usia kurang dari 17 tahun sebanyak 6 responden dengan presentase 13,33% dan usia kisaran 31 – 37 tahun sebanyak 4 responden dengan presentase 8,88%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa EPMP digemari oleh semua kalangan usia.



### 5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Jenis pekerjaan berkaitan dengan tingkat pendapatan seseorang. Pada pekerjaan tertentu dengan tinggi jabatan, resiko dan jenis pekerjaan dapat membedakan tingkat pendapatan seseorang. Sehingga jenis pekerjaan dapat mempengaruhi keputusan pembelian terhadap barang dan jasa, termasuk keputusan pemilihan tempat wisata. Untuk karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Pelajar / mahasiswa	30	66,67
2.	Wirausaha	10	22,22
3.	Pegawai negeri/karyawan swasta	5	11,11
	Jumlah	45	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Reponden penelitian yang paling banyak dengan jenis pekerjaan pelajar/mahasiswa yaitu 30 orang dengan presentase 66,67%. Jenis pekerjaan lainnya yaitu wirausaha sebanyak 10 orang dan pegawai negeri/karyawan swasta sebanyak 5 orang. Hal ini dikarenakan pelajar/mahasiswa yang rata-rata berusia 17-23 tahun dimana pada usia ini masih senang untuk mencari hiburan, berkumpul dengan teman dan mengikuti gaya modern. Dengan cara mencari tempat wisata yang menarik, nyaman dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan begitu mereka dapat mengunggahnya ke sosial media.

### 5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Kedatangan

Asal kedatangan berkaitan dengan jarak seberapa jauh jarak antara tempat tinggal responden dengan tempat wisata. Jarak inilah yang mempengaruhi seseorang dalam pembelian barang dan jasa yang jaraknya terlalu jauh. Termasuk keputusan dalam pemilihan tempat wisata. Termasuk karakteristik responden berdasarkan asal kedatangan dapat dilihat pada Tabel 12.



Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Kedatangan

No	Asal kedatangan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Kota Pekalongan	40	88,89
2.	Kota Pemalang	1	2,22
3.	Kota Batang	1	2,22
4.	Kab Bojong	1	2,22
5.	Kab Siwalan	2	4,44
Jumlah		45	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Responden penelitian yang paling banyak dengan asal kedatangan Kota Pekalongan yaitu 40 orang dengan presentase 88.89%. Responden lainnya yang berasal dari luar Kota Pekalongan yaitu antara lain : Kota Pemalang, Kota Batang, dan Kabupaten Pekalongan yaitu Bojong dan Siwalan.

#### 5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi proses keputusan pembelian dikarenakan konsumen yang berpendidikan tinggi akan lebih senang untuk mencari informasi mengenai suatu barang atau jasa sebelum memutuskan untuk membelinya. Selain itu tingkat pendidikan juga mempengaruhi jenis pekerjaan. Jenis pekerjaan mempengaruhi tingkat pendapatan dari seseorang, dan jumlah pendapatan berpengaruh dalam menentukan konsumsi barang dan jasa. Untuk karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	SD	0	0
2.	SMP	16	35,55
3.	SMA	26	57,78
4.	Perguruan Tinggi	3	6,67
Jumlah		45	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 13 didapatkan hasil tingkat pendidikan yang paling tinggi adalah SMA dengan jumlah 26 orang dan presentase 57,78%. Sedangkan tingkat

pendidikan yang tidak ditemukan pada saat penelitian hanya SD, dan tingkat pendidikan lainnya antara lain: SMP dan Perguruan Tinggi.

### 5.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin responden yang diteliti mayoritas pengunjung yang datang adalah perempuan dengan jumlah 35 orang dan presentase 77,78%. Sedangkan untuk responden laki-laki berjumlah 10 orang dengan presentase 28,57%. Untuk karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Laki-laki	10	28,57
2.	Perempuan	35	77,78
	Jumlah	45	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

### 5.1.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Tujuan Berkunjung

Tujuan berkunjung merupakan salah satu keputusan seseorang dalam melakukan perjalanan ke tempat wisata. Tujuan berkunjung ini didasari atas kebutuhan tiap individu. Sama halnya dengan keputusan kunjungan akan Ekowisata Mangrove Park Pekalongan. Karakteristik responden berdasarkan tujuan berkunjung dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Karakteristik Responden Berdasarkan Tujuan Berkunjung

No.	Tujuan Berkunjung	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Rekreasi/Liburan	26	57,78
2.	Peneitian/Pendidikan	0	0
3.	Melihat Keindahan Mangrove	16	35,56
4.	Fotografi	3	6,67
	Jumlah	45	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 15 responden yang memilih tujuan berkunjung paling tinggi yaitu untuk rekreasi/liburan dengan jumlah 26 orang dan presentasinya 57,78%. Sedangkan responden lainnya memilih untuk melihat keindahan mangrove sebanyak 16 orang dan fotografi sebanyak 3 orang.

### 5.1.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diterima dari aktivitas atas pekerjaan yang dilakukan seseorang dan dari pendapatan inilah akan berpengaruh pada keputusan seseorang dalam pembelian barang dan jasa dan pendapatan berkaitan dengan jenis pekerjaan seseorang. Termasuk keputusan dalam memilih tempat wisata. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan perbulan dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan

No	Pendapatan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	< 500.000	27	60,00
2.	500.000 - 1.500.000	8	17,78
3.	1.500.000 - 3.000.000	9	20,00
4.	> 3.000.000	1	2,22
Jumlah		45	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 16 diatas responden yang memiliki pendapatan tertinggi yaitu Rp < 500.000 sebanyak 27 orang dan presentase 60%. Hal ini dikarenakan responden kebanyakan yang berkunjung ke ekowisata PMP ini adalah seorang pelajar yang belum memiliki pendapatan.

### 5.1.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Kunjungan ke Ekowisata Pekalongan Mangrove Park

Responden yang melakukan kunjungan ke Ekowisata Mangrove Park mayoritas sudah melakukan berulang kali dengan intensitas lebih dari 5 kali sebanyak 17 orang dengan presentasi 37,78%. Bahkan ada responden yang baru sekali mengunjungi EPMP walaupun tidak terlalu banyak hanya 9 orang dengan presentase 20%. Karakteristik responden berdasarkan jumlah kunjungan ke ekowisata pekalongan mangrove park dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Kunjungan Ke Ekowisata Pekalongan Mangrove Park (EPMP)

No	Jumlah kunjungan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	1	9	20,00
2.	2	5	11,11
3.	3 kali - 5 kali	14	31,11
4.	> 5	17	37,78
Jumlah		45	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

## 5.2 Distribusi Jawaban Responden

### 5.2.1 Distribusi Jawaban Responden Variabel Faktor Budaya ( $X_1$ )

Faktor budaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap keputusan berkunjung ke Ekowisata Pekalongan Mangrove Park (EPMP). Berikut adalah hasil distribusi jawaban responden variabel faktor budaya ( $X_1$ ) dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Distribusi Jawaban Responden Variabel Faktor Budaya ( $X_1$ )

No.	Item	Jawaban responden									
		SS		S		RG		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	X1.1	3	6,6	35	77,7	6	13,3	1	2,2	0	0
2.	X1.2	15	33,3	18	40	5	11,1	5	11,1	2	4,4
3.	X1.3	1	2,2	24	53,3	13	28,8	6	13,3	1	2,2
4.	X1.4	5	11,1	10	22,2	11	24,4	14	31,1	5	11,1

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RG = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

F = Frekuensi

Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden terhadap pernyataan mengenai Faktor Budaya ( $X_1$ ) yang dapat mempengaruhi keputusan berkunjung ke Ekowisata Pekalongan Mangrove Park (EPMP) adalah Pengetahuan terhadap EPMP ( $X_{1.1}$ ), Kebiasaan ( $X_{1.2}$ ), Lingkungan ( $X_{1.3}$ ), Pendidikan ( $X_{1.4}$ ). Untuk Pengetahuan terhadap EPMP ( $X_{1.1}$ ) dapat dilihat dari frekuensi jawaban

responden yang rata-rata menjawab setuju dan sangat setuju yaitu sebesar 77,7% dan 6,6%. Hal ini berarti bahwa responden menganggap berkunjung ke ekowisata PMP karena pengetahuannya akan wisata tersebut. Sedangkan, frekuensi responden yang menjawab ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 13,3%, 2,2% dan 0%. Bagi mereka pengaruh pengetahuan terhadap EPMP bukanlah faktor dalam pengambilan keputusan berkunjung ke EPMP.

Kebiasaan (X1.2) berpengaruh terhadap keputusan berkunjung dapat dilihat hasilnya bahwa rata-rata responden yang menjawab setuju sebesar 40% dan sangat setuju sebesar 33,3% dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki kebiasaan berkunjung ke ekowisata PMP dikarenakan kegemarannya akan rekreasi. Sedangkan frekuensi responden yang menjawab ragu-ragu sebesar 11,1%, tidak setuju sebesar 11,1% dan sangat tidak setuju sebesar 4,4%. Hal ini berarti bahwa sebagian responden menganggap kebiasaan berkunjung ke ekowisata PMP bukanlah faktor dalam keputusan berkunjung ke ekowisata PMP.

Lingkungan (X1.2) berpengaruh terhadap keputusan berkunjung dapat dilihat hasilnya bahwa rata-rata responden yang menjawab setuju sebesar 53,3% dan sangat setuju sebesar 2,2%. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan responden dapat mempengaruhi keputusan berkunjung ke ekowisata PMP. Sedangkan hasil frekuensi jawaban responden yang menjawab ragu-ragu sebesar 28,8%, tidak setuju sebesar 13,3% dan sangat tidak setuju sebesar 2,2% bagi responden yang memilih jawaban ini menganggap bahwa lingkungan bukanlah faktor dalam pengambilan keputusan berkunjung ke ekowisata PMP tersebut.

Pendidikan (X1.4) berpengaruh terhadap keputusan berkunjung dapat dilihat hasil frekuensi jawaban bahwa rata-rata responden yang menjawab setuju sebesar 22,2% dan sangat setuju sebesar 11,1% hal ini berarti responden menganggap bahwa pendidikan dapat berpengaruh terhadap keputusan

berkunjung ke ekowisata PMP. Sedangkan sisanya yang menjawab ragu-ragu sebesar 24,4%, tidak setuju sebesar 31,1% dan sangat tidak setuju sebesar 11,1%. Mereka menganggap bahwa pendidikan tidak berpengaruh dalam keputannya berkunjung ke ekowisata PMP.

### 5.2.2 Distribusi Jawaban Responden Variabel Faktor Sosial ( $X_2$ )

Faktor sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap keputusan berkunjung ke Ekowisata Pekalongan Mangrove Park (EPMP). Berikut adalah hasil distribusi jawaban responden variabel faktor sosial ( $X_2$ ) dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Distribusi Jawaban Responden Variabel Faktor Sosial ( $X_2$ )

No.	Item	Jawaban responden									
		SS		S		RG		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	X2.1	3	6,6	19	42,2	15	33,3	6	13,3	2	4,4
2.	X2.2	4	8,8	30	66,6	2	4,4	6	13,3	3	6,6
3.	X2.3	6	13,3	27	60	7	15,5	4	8,8	1	2,2

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RG = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

F = Frekuensi

Tabel 19 menjelaskan bahwa hasil distribusi jawaban responden Faktor Sosial ( $X_2$ ) yang dapat mempengaruhi keputusan berkunjung ke Ekowisata Pekalongan Mangrove Park (EPMP) adalah Pengaruh Pengalaman Anggota Keluarga (X2.1), Pengaruh dari Orang Lain (X2.2), dan Keinginan Menjadi Bagian dari Pengunjung (X2.3). Untuk jawaban pengaruh pengalaman anggota keluarga (X2.1) dari 45 responden rata-rata menjawab setuju yaitu sebesar 42,2% dan sangat setuju sebesar 6,6%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menganggap pengaruh keluarga berpengaruh dalam keputusan berkunjung ke EPMP.



Sedangkan responden yang menjawab ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 33,3%, 13,3% dan 4,4%. Bagi mereka pengaruh keluarga bukanlah faktor yang mempengaruhi responden dalam berkunjung ke ekowisata PMP.

Rata-rata responden yang menjawab setuju dan sangat setuju bahwa adanya pengaruh dari orang lain (X2.2) terhadap pengambil keputusan berkunjung ke ekowisata PMP yaitu 66,6% dan 8,8%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menganggap terdapat pengaruh dari orang lain untuk berkunjung ke ekowisata PMP. Sedangkan responden yang menjawab ragu-ragu sebesar 4,4%, tidak setuju sebesar 13,3% dan sangat tidak setuju sebesar 6,6%. Bagi mereka pengaruh orang lain bukanlah faktor yang mempengaruhi responden dalam keputusan berkunjung ke ekowisata PMP.

Rata-rata responden yang menjawab sangat setuju dan setuju bahwa adanya keinginan menjadi bagian dari pengunjung (X2.3) mempengaruhi keputusan berkunjung ke ekowisata PMP yaitu 13,3% dan 60%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menganggap terdapat pengaruh dari keinginan menjadi bagian dari pengunjung. Sedangkan jawaban responden menjawab ragu-ragu sebesar 15,5%, tidak setuju sebesar 8,8% dan sangat tidak setuju sebesar 2,2%. Bagi mereka menjadi bagian dari pengunjung lainnya bukanlah faktor yang mempengaruhi responden dalam keputusan berkunjung ke ekowisata PMP.

### **5.2.3 Distribusi Jawaban Responden Variabel Faktor Pribadi (X<sub>3</sub>)**

Faktor pribadi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap keputusan berkunjung ke Ekowisata Pekalongan Mangrove Park (EPMP). Berikut adalah hasil distribusi jawaban responden variabel faktor pribadi (X<sub>3</sub>) dapat dilihat pada Tabel 20.



Tabel 20. Distribusi Jawaban Responden Variabel Faktor Pribadi (X<sub>3</sub>)

No.	Item	Jawaban responden									
		SS		S		RG		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	X3.1	27	60	16	35,5	1	2,2	1	2,2	0	0
2.	X3.2	14	31,1	22	48,8	9	20	0	0	0	0
3.	X3.3	19	42,2	17	37,7	4	8,8	5	11,1	0	0

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RG = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

F = Frekuensi

Tabel 20 menjelaskan bahwa hasil distribusi jawaban responden variabel Faktor Pribadi (X<sub>3</sub>) yang dapat mempengaruhi keputusan berkunjung ke Ekowisata Pekalongan Mangrove Park (EPMP) adalah Usia (X3.1), Gaya Hidup (X3.2), Situasi Ekonomi (X3.3). Untuk hasil jawaban Usia (X3.1) dari 45 responden yang menjawab sangat setuju sebesar 60% dan setuju sebesar 35,5%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menganggap bahwa terdapat pengaruh usia dalam melakukan kunjungan ke ekowisata PMP. Sedangkan responden yang menjawab ragu-ragu sebesar 2,2%, tidak setuju sebesar 2,2% dan sangat tidak setuju sebesar 0%. Keragu-raguan dan ketidak setujuan responden inilah dikarenakan bahwa usia bukanlah faktor dalam pengambil keputusan dalam berkunjung ke ekowisata PMP.

Rata-rata responden yang menjawab sangat setuju dan setuju bahwa EPMP sesuai dengan Hidup (X3.2) yaitu sebesar 31,1% dan 48,8%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menganggap terdapat pengaruh gaya hidup terhadap keputusan berkunjung ke ekowisata PMP. Sedangkan responden yang menjawab ragu-ragu sebesar 20%, tidak setuju sebesar 0% dan sangat tidak setuju sebesar

0%. Walaupun begitu, mereka tetap melakukan kunjungan ke ekowisata PMP tersebut.

Rata-rata responden yang menjawab sangat setuju dan setuju bahwa Situasi Ekonomi (X3.3) berpengaruh dalam keputusan berkunjung ke ekowisata PMP yaitu sebesar 42,2% dan 37,7%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menganggap terdapat pengaruh situasi ekonomi terhadap keputusan berkunjung ke ekowisata PMP. Sedangkan responden yang menjawab ragu-ragu sebesar 8,8%, tidak setuju sebesar 11,1% dan sangat tidak setuju sebesar 0%. Bagi mereka situasi ekonomi bukanlah faktor yang mempengaruhi responden dalam keputusan berkunjung ke ekowisata PMP.

#### 5.2.4 Distribusi Jawaban Responden Variabel Faktor Psikologi (X<sub>4</sub>)

Faktor psikologi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap keputusan berkunjung ke Ekowisata Pekalongan Mangrove Park (EPMP). Berikut adalah hasil distribusi jawaban responden variabel faktor psikologi (X<sub>4</sub>) dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Distribusi Jawaban Responden Variabel Faktor Psikologi (X<sub>4</sub>)

No.	Item	Jawaban responden									
		SS		S		RG		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	X4.1	9	20	31	68,8	4	8,8	1	2,2	0	0
2.	X4.2	17	37,7	22	48,8	6	13,3	0	0	0	0
3.	X4.3	9	20	31	68,8	4	8,8	1	2,2	0	0

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RG = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

F = Frekuensi

Tabel 21 menjelaskan bahwa hasil distribusi jawaban responden variabel Faktor Psikologi (X<sub>4</sub>) yang dapat mempengaruhi keputusan berkunjung ke

Ekowisata Pekalongan Mangrove Park (EPMP) adalah Kebutuhan (X4.1), Persepsi (X4.2), dan Kecenderungan (X4.3). Untuk hasil jawaban Kebutuhan (X4.1) dari 45 responden rata-rata menjawab sangat setuju dan setuju sebesar 20% dan 68,8%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menganggap berkunjung ke ekowisata PMP adalah sebuah kebutuhan. Sedangkan sebagian responden yang menjawab sebesar 8,8%, tidak setuju sebesar 2,2% dan sangat tidak setuju sebesar 0%. Walaupun begitu masih mereka masih berkunjung ke ekowisata PMP.

Rata-rata responden yang menjawab sangat setuju dan setuju bahwa Persepsi (X4.2) berpengaruh dalam keputusan berkunjung ke ekowisata PMP yaitu sebesar 27,7% dan 48,8%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menganggap terdapat pengaruh persepsi citra yang baik dengan pengambilan keputusan berkunjung ke ekowisata PMP. Sedangkan sebagian responden yang menjawab ragu-ragu sebesar 13,3%, tidak setuju sebesar 0% dan sangat tidak setuju sebesar 0%. Bagi mereka citra EPMP bukanlah faktor dalam keputusan berkunjung ke ekowisata PMP.

Rata-rata responden yang menjawab sangat setuju dan setuju bahwa Kecenderungan (X4.3) berpengaruh dalam keputusan berkunjung ke ekowisata PMP yaitu sebesar 37,7% dan 48,8%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menganggap bahwa berkunjung ke ekowisata PMP karena keinginannya sendiri berpengaruh. Sedangkan sebagian responden yang menjawab ragu-ragu sebesar 8,8%, tidak setuju 2,2% dan sangat tidak setuju sebesar 0%. Mereka yang melakukan kunjungan ke ekowisata PMP bukan karena keinginannya sendiri melainkan karena teman, keluarga dan sebagainya.

### 5.2.5 Distribusi Jawaban Responden Keputusan berkunjung ke Ekowisata

#### PMP (Y)

Berikut adalah hasil distribusi jawaban responden keputusan berkunjung ke ekowisata PMP dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Distribusi Jawaban Responden Keputusan Berkunjung Ke Ekowisata PMP (Y)

No.	Item	Jawaban responden									
		SS		S		RG		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Y.1	20	44,4	21	46,6	3	6,6	1	2,2	0	0
2.	Y.2	3	6,6	23	51,1	3	6,6	16	35,5	0	0
3.	Y.3	12	26,6	30	66,6	2	4,4	1	2,2	0	0

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RG = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

F = Frekuensi

Tabel 22 menjelaskan bahwa hasil distribusi jawaban responden Keputusan Berkunjung ke Ekowisata PMP (Y) diantaranya terdapat Lokasi dan Harga Tiket (Y1), Saran dari orang lain (Y2) dan Fasilitas (Y3). Untuk hasil jawaban Lokasi dan Harga Tiket (Y1) dari 45 responden rata-rata menjawab sangat setuju dan setuju sebesar 44,4% dan 46,6%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menganggap lokasi dan harga tiket yang terjangkau mempengaruhi keputusan berkunjung ke ekowisata PMP. Sedangkan sebagian responden yang menjawab ragu-ragu sebesar 6,6%, tidak setuju sebesar 2,2% dan sangat tidak setuju sebesar 0%. Walaupun begitu mereka masih berkunjung ke ekowisata PMP.

Rata-rata responden yang menjawab sangat setuju dan setuju bahwa Saran dari orang lain (Y2) berpengaruh dalam keputusan berkunjung ke ekowisata PMP yaitu sebesar 6,6% dan 51,1%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menganggap berkunjung ke ekowisata PMP karena saran dari orang lain atau

media massa. Sedangkan sebagian responden yang menjawab ragu-ragu sebesar 6,6%, tidak setuju sebesar 35,5% dan sangat tidak setuju sebesar 0%. Bagi mereka saran dari orang lain atau media massa bukanlah faktor yang mempengaruhi keputusan berkunjung ke ekowisata PMP.

Rata-rata responden yang menjawab sangat setuju dan setuju bahwa Fasilitas (Y3) berpengaruh dalam keputusan berkunjung ke ekowisata PMP yaitu sebesar 26,6% dan 66,6%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menganggap berkunjung ke ekowisata PMP karena dilengkapi dengan fasilitas. Sedangkan sebagian responden yang menjawab ragu-ragu sebesar 4,4%, tidak setuju sebesar 2,2% dan sangat tidak setuju sebesar 0%. Walaupun begitu mereka masih melakukan kunjungan ke ekowisata PMP.

### **5.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan ke Ekowisata Pekalongan Mangrove Park**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ke Ekowisata Pekalongan Mangrove Park digunakan beberapa uji diantaranya adalah uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi, koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji statistik. Data yang digunakan dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 dan diinterpretasikan. Berikut adalah hasil faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan dengan beberapa uji :

#### **5.3.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

Hasil uji validitas menggunakan jumlah responden sebanyak 45 maka nilai r tabel dapat diperoleh melalui tabel r *product moment* pearson dengan df (*degree of freedom*) =  $n - 2$ , jadi  $df = 45 - 2 = 43$ , maka r tabel = 0,301. Butir pertanyaan

dikatakan valid jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Dapat dilihat dari corrected item total correlation. Analisis output dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
Faktor budaya ( $X_1$ )	X1.1	0,692	0,301	Valid
	X1.2	0,464	0,301	Valid
	X1.3	0,498	0,301	Valid
	X1.4	0,482	0,301	Valid
Faktor sosial ( $X_2$ )	X2.1	0,309	0,301	Valid
	<b>X2.2</b>	<b>0,121</b>	<b>0,301</b>	<b>Tidak valid</b>
	X2.3	0,392	0,301	Valid
Faktor pribadi ( $X_3$ )	X3.1	0,552	0,301	Valid
	X3.2	0,358	0,301	Valid
	X3.3	0,633	0,301	Valid
Faktor psikologi ( $X_4$ )	X4.1	0,422	0,301	Valid
	X4.2	0,568	0,301	Valid
	X4.3	0,323	0,301	Valid
Keputusan berkunjung ( $Y$ )	Y1	0,652	0,301	Valid
	<b>Y2</b>	<b>0,116</b>	<b>0,301</b>	<b>Tidak valid</b>
	Y3	0,463	0,301	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Dari hasil uji validitas, tampak dua item tidak valid yaitu pada item X2.2 dengan  $r$  hitung sebesar 0,121 dimana  $<$   $r$  tabel dan pada item Y2 dengan  $r$  hitung sebesar 0,116 dimana  $<$   $r$  tabel. Sehingga kedua item tersebut harus diperbaiki atau dibuang karena di bawah dari 0,301. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hanya item yang valid saja yang dapat digunakan untuk pengujian data penelitian berikutnya.



Tabel 24. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Faktor budaya ( $X_1$ )	X1.1	0,707	Reliabel
	X1.2	0,701	Reliabel
	X1.3	0,700	Reliabel
	X1.4	0,701	Reliabel
Faktor sosial ( $X_2$ )	X2.1	0,720	Reliabel
	X2.3	0,711	Reliabel
Faktor pribadi ( $X_3$ )	X3.1	0,706	Reliabel
	X3.2	0,711	Reliabel
	X3.3	0,696	Reliabel
Faktor psikologi ( $X_4$ )	X4.1	0,714	Reliabel
	X4.2	0,701	Reliabel
	X4.3	0,717	Reliabel
Keputusan berkunjung (Y)	Y1	0,701	Reliabel
	Y3	0,712	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji reliabilitas didapatkan *Cronbach's Alpha* semua item variabel di atas 0,60. Sehingga pengukuran terhadap kelima variabel adalah reliabel. Serta item-item kelima variabel secara keseluruhan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian lebih lanjut.

### 5.3.2 Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik yang di uji diantara adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas. Berikut adalah hasil dari data yang diolah menggunakan macam-macam uji asumsi klasik :

#### 5.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov dan untuk perhitungan menggunakan program SPSS 16.0 for windows. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada selang kepercayaan  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan sebagai berikut :



Tabel 25. Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.87181565
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.071
	Negative	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		.916
Asymp. Sig. (2-tailed)		.371

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan pengujian Kolmogorov Smirnov diatas, didapatkan nilai Asymp Sig. sebesar 0,371 atau lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas residual sudah terpenuhi atau berdistribusi normal.

### 5.3.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai toleransi diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas untuk model regresi pada penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 26. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	1.178	.440		2.680	.011			
X1	.204	.068	.325	2.994	.005	.887	1.127	
X2	-.016	.056	-.031	-.296	.769	.942	1.062	
X3	.166	.081	.239	2.056	.046	.770	1.299	
X4	.413	.102	.471	4.062	.000	.776	1.288	

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Pada Tabel 26 menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas dimana nilai (tolerance > 0,1) dan (VIF > 10). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

### 5.3.2.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas dan untuk mengetahui adanya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat grafik scatter plot antara prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas atau homoskedastisitas. Berikut hasil uji heterokedastisitas terhadap model regresi pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.

Tabel 27. Hasil Uji Glejser

Model	t	Sig.
(Constant)	1,497	0,142
X1	-0,508	0,615
X2	0,574	0,569
X3	-1,529	0,134
X4	0,412	0,683

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Pada Tabel 27 menunjukkan bahwa hasil Uji Glejser dimana nilai sig untuk masing-masing variabel yaitu  $> 0,05$  maka tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

#### 5.3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi masing-masing variabel. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson ( $d_L$  dan  $d_U$ ). Kriteria jika  $d_U < d$  hitung  $< 4 - d_U$  maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil output autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 28

Tabel 28. Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

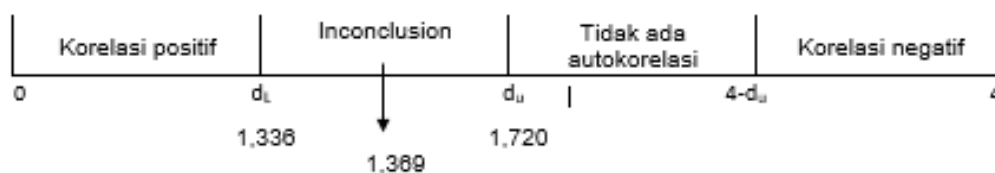
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.764 <sup>a</sup>	.583	.541	.27609	1.369

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Tabel 28 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,369 untuk menganalisa bahwa model tersebut mengalami autokorelasi atau tidak dengan adalah dengan melihat tabel Durbin Watson ( $k$ ,  $n$ ) dimana  $k = 4$  dan  $n = 45$ , sehingga didapatkan nilai  $d_L = 1,336$  dan  $d_U = 1,720$ . Lalu dapat diketahui  $4 - d_L = 2,66$  dan  $4 - d_U = 2,28$  dari tabel Durbin Watson diketahui bahwa nilai  $d = 1,369$  berada di wilayah  $d_L < d < d_U$  atau  $1,336 < 1,369 < 1,720$ . Sehingga diputuskan bahwa model regresi berada pada *inconclusion* (daerah keragu-raguan) atau tidak terdapat keputusan dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 2. Skema Hasil Uji Autokorelasi

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian autokorelasi kembali dengan menggunakan *run test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik yang dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis) (Sari *et al.*, 2017). Hasil run test menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,229 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual adalah acak atau random (tidak terjadi autokorelasi). Hasil *Run Test* dapat dilihat pada lampiran 3.

### 5.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu faktor budaya ( $X_1$ ), faktor sosial ( $X_2$ ), faktor pribadi ( $X_3$ ) dan faktor psikologi ( $X_4$ ) terhadap variabel terikat yaitu keputusan berkunjung ke ekowisata PMP ( $Y$ ). Dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows* didapatkan model regresi seperti pada Tabel 28.

Tabel 29. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	<i>Unstandardized coefficients</i> (Beta)	<i>Standardized coefficients</i> (Beta)	t hitung	Sig.
(Constant)	1,178		2,680	0,011
$X_1$	0,204	0,325	2,994	0,005
$X_2$	-0,016	-0,031	-0,296	0,769
$X_3$	0,166	0,239	2,056	0,046
$X_4$	0,413	0,471	4,062	0,000
t tabel	= 1,683			

Adjusted R square	= 0,583
F hitung	= 13,979
Sig. F	= 0,000
F tabel	= 2,61

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 29 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1,178 + 0,204X_1 - 0,016X_2 + 0,166X_3 + 0,413X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Keputusan Berkunjung ke Ekowisata PMP

X<sub>1</sub> = Faktor Budaya

X<sub>2</sub> = Faktor Sosial

X<sub>3</sub> = Faktor Pribadi

X<sub>4</sub> = Faktor Psikologi

Dari hasil regresi secara statistik didapatkan hasil bahwa, terdapat beberapa variabel bebas dalam penelitian ini yang tidak signifikan pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu faktor budaya, sosial dan psikologi. Variabel ini tidak memiliki pengaruh signifikan karena responden yang berkunjung ke Ekowisata Pekalongan Mangrove Park lebih mementingkan bagaimana kepuasan pribadi terpenuhi dari yang ditawarkan oleh Ekowisata Pekalongan Mangrove Park. Dari persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa :

- Konstanta sebesar 1,178 menunjukkan bahwa jika faktor budaya (X<sub>1</sub>), faktor sosial (X<sub>2</sub>), faktor pribadi (X<sub>3</sub>) dan faktor psikologi (X<sub>4</sub>) adalah tetap atau konstan maka keputusan berkunjung akan sebesar 1,178.
- Koefisien regresi untuk variabel faktor budaya (X<sub>1</sub>) sebesar 0,091. Koefisien positif menunjukkan bahwa variabel X<sub>1</sub> mempunyai hubungan searah dengan keputusan berkunjung ke ekowisata PMP (Y). Artinya apabila faktor budaya meningkat akan diikuti dengan meningkatnya keputusan berkunjung. Koefisien sebesar 0,204 menunjukkan bahwa perubahan X<sub>1</sub> sebesar satu persen akan diikuti dengan perubahan variabel keputusan berkunjung sebesar 0,204 dengan asumsi variabel faktor sosial (X<sub>2</sub>), faktor pribadi (X<sub>3</sub>) dan faktor

psikologi ( $X_4$ ) tetap (konstan). Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oetarjo (2013), dimana faktor budaya yang mereka teliti juga mempunyai pengaruh positif. Faktor budaya merupakan penentu yang mendasar dari keinginan dan perilaku seseorang. Selain itu, faktor budaya mempunyai pengaruh yang paling luas dan paling dalam terhadap perilaku konsumen.

- c. Koefisien regresi untuk variabel faktor sosial ( $X_2$ ) sebesar -0,046. Koefisien negatif menunjukkan bahwa  $X_2$  tidak mempunyai hubungan yang searah dengan keputusan berkunjung ke ekowisata PMP ( $Y$ ). Artinya apabila faktor sosial meningkat maka akan menurunkan keputusan berkunjung. Koefisien sebesar -0,016 menunjukkan bahwa perubahan  $X_2$  sebesar satu persen akan mengakibatkan penurunan jumlah keputusan berkunjung sebesar -0,016 dengan asumsi faktor budaya ( $X_1$ ), faktor pribadi ( $X_3$ ) dan faktor psikologi ( $X_4$ ) tetap (konstan). Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sujani (2017), dimana faktor sosial yang diteliti juga mempunyai pengaruh negatif. Sehingga variabel ini tidak layak dijadikan alat penentu, sebab pola arah variabel ini tidak konstan.
- d. Koefisien regresi untuk variabel faktor pribadi ( $X_3$ ) sebesar 0,166. Koefisien positif menunjukkan bahwa variabel  $X_3$  mempunyai hubungan searah dengan keputusan berkunjung ke ekowisata PMP ( $Y$ ). Artinya apabila faktor pribadi meningkat akan diikuti dengan meningkatnya keputusan berkunjung. Koefisien 0,166 menunjukkan bahwa perubahan variabel  $X_3$  sebesar satu persen akan diikuti dengan perubahan variabel keputusan berkunjung sebesar 0,166 dengan asumsi variabel faktor budaya ( $X_1$ ), faktor sosial ( $X_2$ ), dan faktor psikologi ( $X_4$ ) tetap (konstan). Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suprayitno (2015), dimana faktor pribadi yang mereka teliti juga mempunyai



pengaruh positif. Faktor pribadi merupakan pola kebiasaan seseorang yang dipengaruhi lingkungan terdekat dalam menentukan pilihan, kemudian diekspresikan dalam suatu tindakan.

- e. Koefisien regresi untuk variabel psikologi ( $X_4$ ) sebesar 0,413. Koefisien positif menunjukkan bahwa variabel  $X_4$  mempunyai hubungan searah dengan keputusan berkunjung ke ekowisata PMP (Y). Artinya apabila faktor psikologi meningkat akan diikuti dengan meningkatnya keputusan berkunjung. Koefisien 0,413 menunjukkan bahwa perubahan variabel  $X_4$  sebesar satu persen akan diikuti dengan perubahan variabel keputusan berkunjung sebesar 0,413 dengan asumsi variabel faktor budaya ( $X_1$ ), faktor sosial ( $X_2$ ), dan faktor pribadi ( $X_3$ ) tetap (konstan). Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Koesoemaningsih (2013), dimana faktor psikologi yang mereka teliti juga mempunyai pengaruh positif. Faktor psikologi merupakan dorongan dalam diri seseorang dalam tingkah laku dan perilaku.

#### 5.2.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu faktor budaya, sosial, pribadi dan psikologi terhadap variabel keputusan berkunjung sebesar 0,541.

Tabel 30. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R	R Square	Adjusted R Square
0,764	0,583	0,541

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 30 dapat dilihat nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,583. Artinya bahwa 58,3% variabel Keputusan



Berkunjung akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya yaitu Faktor Budaya ( $X_1$ ), Faktor Sosial ( $X_2$ ), Faktor Pribadi ( $X_3$ ) Dan Faktor Psikologi ( $X_4$ ). Sedangkan sisanya 41,7% variabel Keputusan Berkunjung akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan  $R^2$  diperoleh dari hasil perhitungan semakin besar atau mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel independen semakin besar. Ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variabel dependennya. Secara umum dapat dikatakan bahwa besarnya koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) berada diantara 0 dan 1 atau  $0 \leq (R^2) \leq 1$ . (Koesoemaningsih, 2013).

#### 5.2.5 Uji F

Analisis regresi berganda dengan menggunakan uji F digunakan untuk menguji signifikan secara simultan atau bersama-sama variabel Faktor Budaya ( $X_1$ ), Faktor Sosial ( $X_2$ ), Faktor Pribadi ( $X_3$ ) Dan Faktor Psikologi ( $X_4$ ) terhadap Keputusan Berkunjung ke ekowisata PMP (Y). Apabila nilai signifikansi  $< \alpha = 0,05$  maka model regresi signifikan secara simultan. Sedangkan jika dilihat dari nilai F hitung maka harus diketahui nilai F tabel dengan  $df_1 = k$  dan  $df_2 = n - k - 1$ . Dimana k adalah jumlah variabel independent dan n adalah jumlah responden. Jika F hitung  $> F$  tabel maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi pengaruh yang signifikan secara simultan.

Tabel 31. Hasil Uji F

F hitung	F tabel	Signifikan	Keterangan
13,979	2,61	0,000	Berpengaruh secara simultan

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Dari hasil perhitungan statistik didapatkan F hitung sebesar 13,979 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dapat dilihat pada Tabel 30. Jika dilihat dari nilai signifikan F tersebut diperoleh bahwa nilai F tabel dengan  $df_1 = 4$  dan  $df_2 = 45 - 4 - 1 = 40$  adalah sebesar 2,61. Dengan demikian diperoleh F hitung ( $13,979$ )  $> F$

tabel (2,61) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sedangkan dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,000 dimana  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ . Hal ini berarti variabel Faktor Budaya ( $X_1$ ), Faktor Sosial ( $X_2$ ), Faktor Pribadi ( $X_3$ ) dan Faktor Psikologi ( $X_4$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap Keputusan Berkunjung ke ekowisata PMP ( $Y$ ).

### 5.2.6 Uji t

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara parsial variabel bebas yang ada di dalam model terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksud untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikat. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 32. Hasil uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Signifikan	Keterangan
Faktor Budaya ( $X_1$ )	2,994	1,683	0,005	Signifikan
Faktor Sosial ( $X_2$ )	-0,296	1,683	0,769	Tidak signifikan
Faktor Pribadi ( $X_3$ )	2,056	1,683	0,046	Signifikan
Faktor Psikologi ( $X_4$ )	4,062	1,683	0,000	Signifikan

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Nilai t tabel untuk  $df = 45$  ( $n - k = 45 - 4 = 41$ ) dengan selang kepercayaan 0,05 adalah 1,683 dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel diperoleh sebagai berikut :

#### a. Faktor Budaya

Berdasarkan hasil pengujian SPSS 16.0 untuk variabel faktor budaya diperoleh nilai t hitung sebesar 2,994 dan t tabel sebesar 1,683 dengan selang kepercayaan 0,05. Dengan demikian  $t_{hitung} (2,994) > t_{tabel} (1,683)$  dan nilai signifikan  $(0,005) < \alpha (0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel faktor budaya berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung ke ekowisata PMP. Faktor budaya merupakan faktor pertama dalam mempengaruhi perilaku

wisatawan mengunjungi EPMP. Faktor budaya juga penentu keinginan dan perilaku yang paling mendasar untuk mendapatkan nilai dan persepsi. Berdasarkan variabel faktor budaya yang indikator terdiri dari : kebiasaan, lingkungan, pendidikan dan pengetahuan. Sekarang ini, hampir semua orang memiliki kebiasaan akan rekreasi yang sudah menjadi sebuah kebutuhan, sehingga secara otomatis mereka akan memilih tempat wisata untuk *refreshing* setelah penat melakukan rutinitas yang padat. Sama halnya dengan lingkungan yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan membuat seseorang ingin mengikuti setiap perubahan yang ada. Pendidikan, dengan pendidikan seseorang akan memiliki kelas sosial yang perilakunya sama. Serta pengetahuan wisatawan didapat dari pengalaman orang lain yang dapat memberikan keputusan dalam berkunjung ke EPMP.

b. Faktor Sosial

Berdasarkan hasil pengujian SPSS 16.0 untuk variabel faktor sosial diperoleh nilai t hitung sebesar -0,296 maka nilai mutlak 0,296 dan t tabel sebesar 1,683 dengan selang kepercayaan sebesar 0,05. Dengan demikian t hitung ( $0,296$ ) < t tabel ( $1,683$ ) dan nilai signifikan ( $0,769$ ) >  $\alpha$  ( $0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel faktor sosial tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan berkunjung ke ekowisata PMP. Walaupun faktor sosial adalah faktor kedua yang mempengaruhi perilaku wisatawan namun dalam penelitian ini faktor sosial tidak memberikan pengaruh. Hal ini disebabkan karena wisatawan mengunjungi EPMP bukan karena pengaruh sosial, baik pengaruh teman, keluarga dan keinginan untuk menjadi bagian EPMP. Selain itu, bisa jadi teman dan keluarga responden tidak banyak yang berkunjung dan tidak memiliki penilaian yang positif yang disampaikan kepada keluarga dan teman terhadap EPMP sehingga tidak diikuti oleh anggota

keluarga yang lain. Pada penelitian ini faktor sosial tidak berpengaruh signifikan dan arah hubungan yang negatif terhadap keputusan berkunjung ke ekowisata PMP.

c. Faktor Pribadi

Berdasarkan hasil pengujian SPSS 16.0 untuk variabel faktor pribadi diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 2,056 dan  $t$  tabel sebesar 1,683 dengan selang kepercayaan sebesar 0,05. Dengan demikian  $t$  hitung (2,056) >  $t$  tabel (1,683) dan nilai signifikan (0,046) <  $\alpha$  (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel faktor pribadi berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung ke ekowisata PMP. Berdasarkan indikator variabel faktor sosial yang terdiri dari : usia, gaya hidup dan situasi ekonomi. Berkaitan dengan karakteristik responden dari faktor pribadi bahwa sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke ekowisata PMP dipengaruhi oleh usia. Hal ini berdasarkan fakta di lapangan bahwa dominan wisatawan yang datang sebanyak 73,33% pada usia 17-23 tahun. Dikarenakan pada usia ini masih senang untuk mencari hiburan, berkumpul dengan teman dan mengikuti gaya modern dan perkembangan zaman. Gaya hidup mewakili aktivitas dan pola hidup seseorang, masyarakat mulai sadar akan liburan untuk memenuhi kebutuhannya dimana dapat merefresh pikiran dari jenuhnya rutinitas yang padat. Sehingga secara otomatis seseorang akan melakukan liburan atau rekreasi ke EPMP. Selanjutnya adalah situasi ekonomi dimana *basic* ekonomi setiap orang berbeda dan pada penelitian ini karakteristik responden didominasi oleh pelajar/mahasiswa. Namun untuk masuk ke EPMP tidak memerlukan banyak biaya hanya Rp 3.000 – Rp 4.000 untuk tiket masuk dimana biaya yang sangat terjangkau kalangan pelajar/mahasiswa,

#### d. Faktor Psikologi

Berdasarkan hasil pengujian SPSS 16.0 untuk variabel faktor psikologi diperoleh nilai t hitung sebesar 4,062 dan t tabel sebesar 1,683 dengan selang kepercayaan sebesar 0,05. Dengan demikian  $t \text{ hitung } (4,062) > t \text{ tabel } (1,683)$  dan nilai signifikan  $(0,000) < \alpha (0,05)$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel faktor psikologi berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung ke ekowisata PMP. Faktor psikologi adalah bagian dari pengaruh lingkungan dimana ia tinggal dan hidup. Berdasarkan indikator variabel faktor psikologi yang terdiri dari : kebutuhan, persepsi dan kecenderungan. Persepsi wisatawan akan EPMP diperoleh dari berbagai informasi diantaranya media online. Sumber informasi ini mendorong pandangan dan keyakinan serta kepercayaan seseorang untuk berkunjung ke EPMP. Kecenderungan adalah sikap wisatawan yang berkunjung ke EPMP untuk liburan. Sikap inilah yang mencerminkan apakah seseorang senang dan suka terhadap EPMP.

## 6. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan ke Ekowisata Pekalongan Mangrove Park Kelurahan Kandang Panjang Kecamatan Pekalongan Utara, Jawa Tengah didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik wisatawan yang berkunjung ke ekowisata PMP pada penelitian ini adalah berdasarkan Usia, Pekerjaan, Asal Kedatangan, Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, Tujuan Berkunjung, Pendapatan Perbulan dan Jumlah Kunjungan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengunjung yang mendominasi adalah pengunjung yang berusia 17 – 23 tahun sebanyak 27 orang dengan presentase 60%, jenis pekerjaan pelajar/mahasiswa yaitu sebanyak 30 orang dengan presentase 66,67%, asal kedatangan Kota Pekalongan yaitu sebanyak 40 orang dengan presentase 88.89%, tingkat pendidikan adalah SMA dengan jumlah 26 orang dan presentase 57,78%. Jenis kelamin pengunjung yang dominan datang adalah perempuan dengan jumlah 35 orang dan presentase 77,78%, tujuan berkunjung yaitu untuk rekreasi/liburan sebanyak 26 orang dengan presentase 57,78%, pendapatan yaitu Rp < 500.000 sebanyak 27 orang dan presentase 60% serta jumlah kunjungan lebih dari 5 kali sebanyak 17 orang dengan presentasi 37,78%.
2. Variabel bebas yang terdiri dari Faktor Budaya ( $X_1$ ), Faktor Sosial ( $X_2$ ), Faktor Pribadi ( $X_3$ ) dan Faktor Psikologi ( $X_4$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap Keputusan Berkunjung ke ekowisata PMP ( $Y$ ). Sedangkan variabel yang mempengaruhi signifikan secara parsial yaitu variabel faktor budaya ( $X_1$ ), faktor pribadi ( $X_3$ ) dan faktor psikologi ( $X_4$ ) terhadap keputusan berkunjung ke ekowisata PMP.



## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dapat dirumuskan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak pengelola EPMP dan bagi peneliti selanjutnya. Adapun saran yang diberikan antara lain :

1. Berdasarkan karakteristik responden pengunjung yang datang didominasi oleh kalangan remaja dan dewasa hal ini dikarenakan tidak adanya fasilitas yang mendukung untuk kalangan anak-anak. Oleh karena itu perlu penambahan arena bermain anak-anak sehingga pengunjung yang datang tidak hanya kalangan remaja dan dewasa namun juga anak-anak, sehingga EPMP dapat dikunjungi oleh semua kalangan usia. Serta pengenalan wisata atau promosi perlu dilakukan agar wisatawan yang datang ke EPMP bervariasi tidak hanya dari Kota dan Kabupaten Pekalongan namun juga dari luar kota. Promosi atau pengenalan EPMP dapat dilakukan melalui media sosial yang dapat diakses oleh semua orang.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah variabel yang akan diteliti diluar variabel yang digunakan pada penelitian ini seperti daya tarik, pendapatan, kenyamanan, jarak. Serta perlu diteliti mengenai strategi pengembangan yang perlu dilakukan agar potensi yang dimiliki EPMP bisa dikembangkan secara optimal.



## DAFTAR PUSTAKA

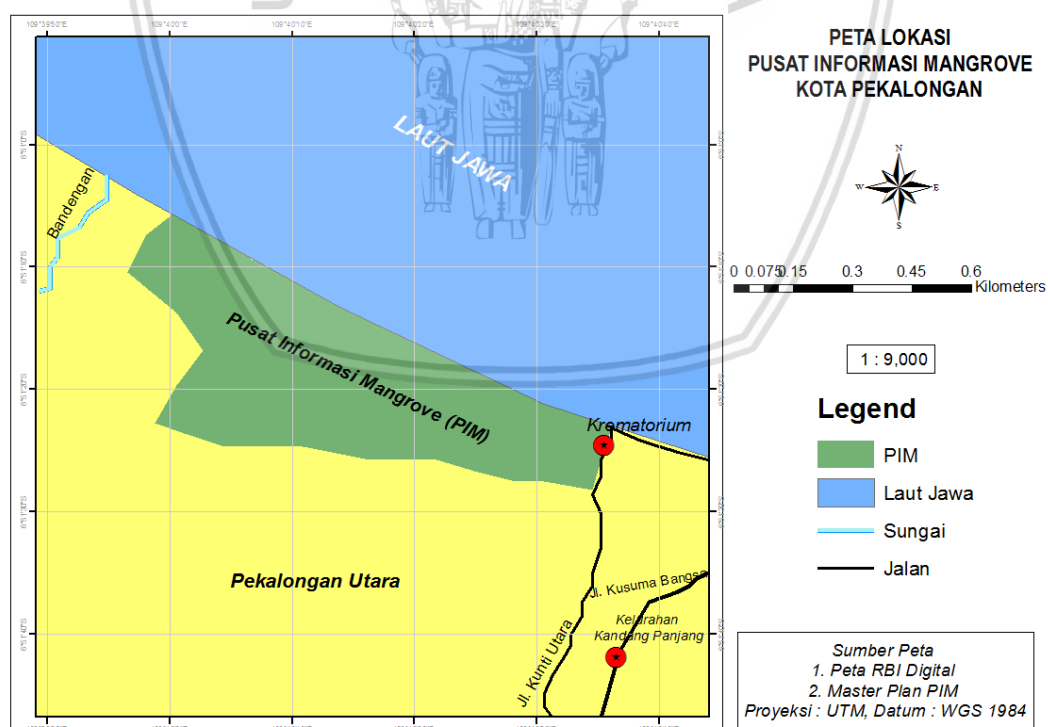
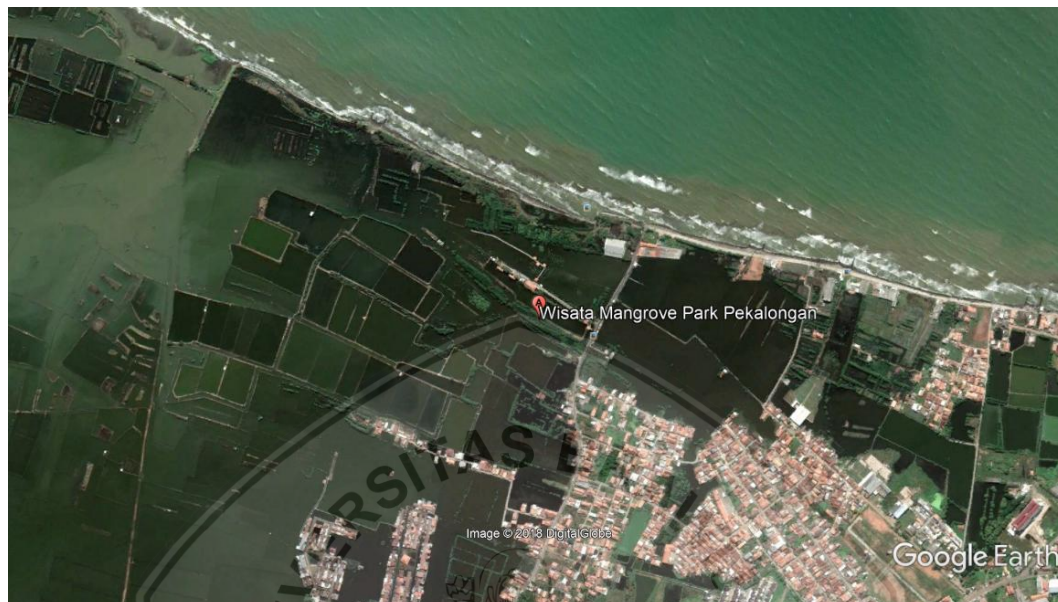
- Amaliyah, R. 2017. Pengembangan Kegiatan Wisata Kawasan Mangrove Berbasis Konservasi di Kota Pekalongan, Jawa Tengah. Skripsi. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor : Bogor.
- Amirullah. 2002. Perilaku Konsumen. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Jakarta: Graha Ilmu.
- Aprilliya, P., & Effendi, U. 2015. Analisis Perencanaan Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Konsumen Dengan Metode Quality Function Deployment (Qfd). *Industria: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, 4(1).
- Dahuri, R., 2003, Keanekaragaman Hayati Laut. Aset Pembangunan Berkelanjutan Indonesia, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Damardjati, R.,S. 2001. Istilah-istilah Dunia Pariwisata. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Eryani, A., & Ibrahim, M. 2014. Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Wisatawan untuk Berkunjung ke Objek Wisata Istana Siak Sri Indrapura Kabupaten Siak Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 1(1), 1-15.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haban, Y., Koleangan, R. A., & Kawung, G. M. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Dan Nilai Ekonomi Kebun Raya Bogor. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(1).
- Handayani, L., & Atmanti, H. D. 2014. Analisis Permintaan Obyek Wisata Goa Petruk Kabupaten Kebumen. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro :Semarang.
- Harahap, Nuddin. 2010. Penilaian ekonomi ekosistem hutan mangrove & aplikasinya dalam wilayah pesisir. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Ikhsan, M., & Setiawan, D. (2016). Multiplier Effect Industri Pariwisata Candi Muara Takus Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Xii Koto Kampar Kabupaten Kampar. *Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Ilmu Ekonomi*, 4(1), 689-700.
- KEMENPAR. 2017. Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pariwisata Tahun 2016. <http://www.kemenpar.go.id>. Diakses pada 1 Desember 2017.
- Koesoemaningsih, R. 2013. Pengaruh Budaya, Sosial, Pribadi Dan Psikologi Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Pendidikan Pada Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Soerjo Ngawi. *Media Soerjo*, 13(2), 1-21.

- Muhaerin, M. 2008. Kajian Sumberdaya Ekosistem Mangrove Untuk Pengelolaan Ekowisata di Estuari Perancak, Jembrana, Bali. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Mukaryanti dan Saraswati A., 2011. Pengembangan ekowisata sebagai pendekatan pengelolaan sumberdaya pesisir berkelanjutan. Kasus Desa Blendung - Kabupaten Pemalang. Jurnal Teknik Lingkungan P3TL-BPPT 6 (2): 391 - 396.
- Mustafa, Zainal EQ. 2013. Mangurai Variabel Hingga Insrumentasi. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Nybakken, J. W. 1992. Biologi Laut : Suatu pendekatan ekologis (Terjemahan oleh : M. Eidman, Koessoebiono dan D. G. Bengen, M. Hutomo dan Sukristijono). Penerbit PT. Gramedia. Jakarta.
- Oetarjo, M. 2013. Pengaruh Prilaku Konsumen Terhadap Minat Berkunjung ke Wisata Bahari Lamongan. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Putri, D. P., dan Ira, Rahayu. 2016. Analisis Pengelolaan Desa Pajambon Kecamatan Karyamulya Kabupaten Kuningan Sebagai Desa Ekowisata. In Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning. Vol. 13(1), pp. 683-689.
- Putri, N. N., Haryono, A. T., & Warso, M. M. 2016. Efektifitas Atmospher dan Event Marketing terhadap Keputusan Pembelian yang Dimediasi Oleh Minat Beli pada Konsumen Tembi Rumah Budaya Yogyakarta. Journal of Management, 2(2).
- Rahmawaty. 2006. Upaya Pelestarian Mangrove Berdasarkan Pendekatan Masyarakat. Departemen Kehutanan, Universitas Sumatera Utara.
- Rifandi, R. A. 2017. Strategi Pengelolaan Kawasan Hutan Mangrove Untuk Aktivitas Ekowisata Di Kelurahan Trimulyo Kecamatan Genuk Kota Semarang. Thesis. Magister Ilmu Lingkungan. Universitas Diponegoro : Semarang.
- Sangadji, E.M., dan Sopiah. 2013. Prilaku Konsumen: Pendekatan Praktis Disertai:Himpunan Jurnal Penelitian. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Santosa, P. B. 2013. Analisis Permintaan Obyek Wisata Masjid Agung Semarang. *Diponegoro Journal Of Economics*, 94-108.
- Santoso, N. 2000. Pola Pengawasan Ekosistem Mangrove. Makalah disampaikan pada Lokakarya Nasional Pengembangan Sistem Pengawasan Ekosistem Laut Tahun 2000. Jakarta, Indonesia.
- Sari, R. P., & Setyowati, T. 2017. Capital Adequacy Ratio dan Beban Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam, 1(1), 26-34.

- Satria, D. 2009. Strategi pengembangan ekowisata berbasis ekonomi lokal dalam rangka program pengentasan kemiskinan di wilayah Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Applied Economics* 3(1):37-47.
- Setiawan, H. 2013. Status Ekologi Hutan Mangrove Pada Berbagai Tingkat Ketebalan. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*. Vol.2 No.2, Juni 2013: 104-120.
- Setiawan & Dwi. 2010. *Ekonometrika*. Yogyakarta : Andi.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujani, S. 2017. Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Belanja Di Indomaret. *Majalah Ekonomi*, 22(2), 191-205.
- Sukmadinata, N. S. 2007. *Metode penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Suprayitno, A., Rochaeni, S., & Purnomowati, R. 2015. Pengaruh Faktor Budaya, Sosial, Pribadi, Dan Psikologi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Pada Restoran Gado-Gado Boplo (Studi Kasus: Restoran Gado-Gado Boplo Panglima Polim Jakarta Selatan). *Agribusiness Journal*, 9(2), 177-214.
- Suryani, Tatik. 2008. *Perilaku Konsumen; Implikasi Pada Strategi Pemasaran*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Susilawati, S. 2016. Pengembangan Ekowisata Sebagai Salah Satu Upaya Pemberdayaan Sosial, Budaya Dan Ekonomi Di Masyarakat. *Jurnal Geografi Gea*, 8(1).
- Usman, H. dan Purnomo, S. A. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Wandansari, N., Dewi. 2013. Perlakuan Akuntansi Atas Pph Pasal 21 Pada PT. Artha Prima Finance Kotamobagu. *Jurnal Emba*. 1 (3) : 558-566.
- Yoeti, O.A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian (Ekowisata Pekalongan angrove Park)



## Lampiran 2. Hasil Output Regression

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 <sup>a</sup>	.583	.541	.27609

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.262	4	1.066	13.979	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3.049	40	.076		
	Total	7.311	44			

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.178	.440		2.680	.011
	X1	.204	.068	.325	2.994	.005
	X2	-.016	.056	-.031	-.296	.769
	X3	.166	.081	.239	2.056	.046
	X4	.413	.102	.471	4.062	.000

a. Dependent Variable: Y



## Lampiran 3. Hasil Run Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.01583
Cases < Test Value	22
Cases ≥ Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	19
Z	-1.204
Asymp. Sig. (2-tailed)	.229

a. Median



#### Lampiran 4. Dokumentasi



Pintu masuk



Pos penjagaan



Track



Track



Track



Menara pandang





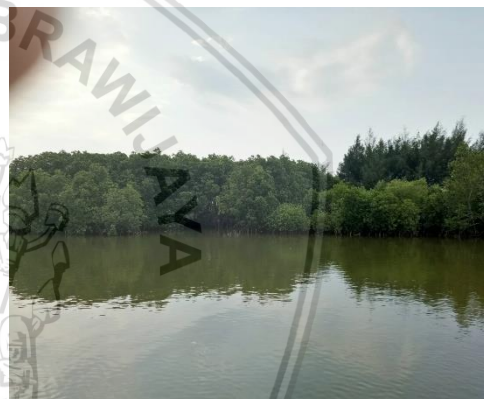
Pusat Informasi Mangrove



Boat



Hutan Mangrove



Hutan Mangrove



Pengisian kuesioner



Pengisian kuesioner

